

**PERSEPSI SISWA KELAS X IPA SMAN 4 PEKANBARU
TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BIOLOGI TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Diajukan oleh

LARAS SUKMA
NPM. 156510969

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**PERCEPTION OF STUDENTS' X IPA SMAN 4 PEKANBARU OF
TEACHING SKILLS PPL COLLAGE STUDENT ON ISLAMIC
UNIVERSITY RIAU STUDY PROGRAM BIOLOGY LESSON YEAR
2019/2020**

**LARAS SUKMA
NPM. 156510969**

Departement of Biology. Faculty of Education and Teaching
Universitas Islam Riau
Advisor: Dr. Elfis, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the level of teaching skills of PPL Riau Islamic University Biology Department students in biology class X IPA of SMAN 4 Pekanbaru in Academic Year 2019/2020. This type of research is descriptive research. The population in this research, is all students of class X IPA SMAN 4 Pekanbaru which amounted to 60 students. The sample in this research, is all students of class X IPA SMAN 4 Pekanbaru which amounted to 60 students. Collection data by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. From the results of the study obtained the percentage of skills to open a lesson is 81.80%, explaining skills at 80.82%, asking skills at 78.38%, giving reinforcement skills 74,90%, holding a variation of 78,79%, guiding discussion skills small groups 76,38%, 77,98% classroom management skills, 83,97% small group teaching skills and 74.57% closing learning skills. This shows that the level of teaching skills of PPL Riau Islamic University Biology Department students in biology class X IPA of SMAN 4 Pekanbaru in the Academic Year 2019/2020 is good with a percentage of 78,62%.

Keywords: *Skills of Teaching, PPL Students Collage, Biology*

**PERSEPSI SISWA KELAS X IPA SMAN 4 PEKANBARU TENTANG
KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL UNIVERSITAS
ISLAM RIAU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI TAHUN
AJARAN 2019/2020**

**LARAS SUKMA
NPM. 156510969**

Skripsi Pogram Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Dr. Elfis, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PPL Universitas Islam Riau Jurusan Biologi pada mata pelajaran biologi kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 60 orang siswa. Sampel pada penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh persentase keterampilan membuka pelajaran adalah 81,80%, keterampilan menjelaskan sebesar 80,82%, keterampilan bertanya sebesar 78,38%, keterampilan memberi penguatan 74,90%, keterampilan mengadakan variasi sebesar 78,79%, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebesar 76,38%, keterampilan mengelola kelas sebesar 77,98%, keterampilan mengajar kelompok kecil sebesar 83,97% dan keterampilan menutup pembelajaran sebesar 74,57%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PPL Universitas Islam Riau Jurusan Biologi pada mata pelajaran biologi kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah baik dengan persentase sebesar 78,62%.

Kata kunci : Keterampilan Mengajar, Mahasiswa PPL, Biologi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada kita semua dan atas izin-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Biologi T.A 2019/2020”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

Bapak Dr. Elfis, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, penghargaan dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Ibuk Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibuk Melisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi ini. Kemudian Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuannya.

Ucapan terima kasih untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd dan Ibu Hj. Nurhasanah, S.Pd selaku guru bidang studi biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu dan tempat terlaksana penelitian ini. Peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam validasi angket dan pengumpulan data serta jajaran Tata Usaha SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian.

Terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Alm. Jefri Koto dan Ibunda Ernawati, yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang tiada hentinya serta rangkaian do'a yang tidak pernah putus dan khususnya kepada Ibunda yang berjuang dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Tiada daya dan upaya yang dapat membalas apa yang telah diberikan seluruh keluarga besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Buat sahabat-sahabat penulis mengucapkan terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a nya kepada Nadya Utami, S.Pd., Modi Wihel Wina, Mola Endika Sari, S.Pd., Azizah Elona Syafitri, Ananda Fitri, SKM., Hardiyanti Rahma Ningsih, A.Md., Tri Dede Wulandari, Hayat Hasan Pasaribu, S.H., Suharto Wijaya, S.Pd. Terimakasih kepada sahabat dan teman seperjuangan Desti Fanaratul, Nurli Ummiati, Maria Lena Jayanti, Sarah Riswanti, Rahmi Widya Zulfa, dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 Pendidikan Biologi khususnya kelas E serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a, motivasi, kebersamaan, persahabat, dan semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin, terimakasih.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Judul.....	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Persepsi	8
2.1.1 Pengertian Persepsi	8
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
2.1.3 Prinsip-Prinsip Persepsi	9
2.1.4 Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi	9
2.2 Hakikat Keterampilan Mengajar	10
2.2.1 Pengertian Keterampilan	10
2.2.2 Pengertian Mengajar.....	10
2.2.3 Keterampilan Dasar Mengajar.....	11
2.2.4 Pendekatan Mengajar	12
2.2.5 Macam-Macam Keterampilan Mengajar.....	12
2.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	26
2.4 Penelitian Relevan	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	31
3.3 Metode Penelitian	32
3.4 Prosedur Penelitian	32
3.5 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian	35
3.6 Uji validitas Instrumen	35
3.7 Uji Reliabilitas Instrumen	36

3.8 Teknik Pengumpulan Data	37
3.9 Teknik Analisis Data	38

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil penelitian	40
4.2 Analisis data	43
4.2.1 Analisis Deskriptif Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Biologi.....	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Siswa Kelas X Jurusan IPA SMAN 4 Pekanbaru	31
2.	Kisi—Kisi Angket Motivasi Belajar Biologi	33
3.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden	34
4.	Modifikasi Skor Angket	39
5.	Skor Angket Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Biologi di SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	40
6.	Sebaran Jawaban Indikator 1“Keterampilan Membuka Pelajaran”	44
7.	Sebaran jawaban Indikator 2” Keterampilan Menjelaskan”	46
8.	Sebaran Jawaban Indikator 3 “Keterampilan Bertanya”	49
9.	Sebaran Jawaban Indikator 4 “Keterampilan Memberikan Penguatan”	51
10.	Sebaran Jawaban Indikator 5 “Keterampilan Mengadakan Variasi”	53
11.	Sebaran Jawaban Sub Indikator 6 “Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil”	55
12.	Sebaran Jawaban Indikator 7 “Keterampilan Mengelola Kelas”	59
13.	Sebaran Jawaban Indikator 8 “Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan”	61
14.	Sebaran Jawaban Indikator 9 “Keterampilan Menutup Pelajaran”	63

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Persentase 9 Indikator Keterampilan Mengajar	42
Gambar 2	Persentase 6 Item Dari Indikator 1	46
Gambar 3	Persentase 6 Item Dari Indikator 2	48
Gambar 4	Persentase 7 Item Dari Indikator 3	51
Gambar 5	Persentase 4 Item Dari Indikator 4	53
Gambar 6	Persentase 4 Item Dari Indikator 5	55
Gambar 7	Persentase 10 Item Dari Indikator 6	58
Gambar 8	Persentase 6 Item Dari Sub Indikator 7	60
Gambar 9	Persentase 4 Item Dari Indikator 8	63
Gambar 10	Persentase 3 Item Dari Indikator 9	65

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Perencanaan Kegiatan Penelitian	83
2.	Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	84
3.	Angket Uji Coba	85
4.	Uji Validitas	90
5.	Kisi-kisi Angket setelah Validasi.....	92
6.	Angket Setelah Validasi.....	93
7.	Skor Angket Setelah Validasi	97
8.	Skor Angket Dalam Bentuk Persen.....	99
9.	Deskriptif Data Motivasi Belajar IPA Siswa	101
10.	Analisis Statistik Motivasi Belajar IPA Siswa.....	104
11.	Daftar Wawancara Observasi dengan Guru	116
12.	Daftar Wawancara Observasi dengan Siswa.....	118
13.	Daftar Wawancara Penelitian.....	120
14.	Dokumentasi	118

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini mengalami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang sangat pesat, telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, dan juga memunculkan berbagai masalah dan tantangan baru. Dimana perubahan tersebut menimbulkan kesemrawutan dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan pemahaman berbagai pihak terhadap pendidikan, terutama dalam menyiapkan guru yang lebih professional, agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, khususnya peserta didik. Untuk itu diperlukan pendidikan profesi guru, untuk mempersiapkan guru yang kreatif dan professional (Mulyasa, 2015: 142).

Program pendidikan profesi guru merupakan pertaruhan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menyiapkan guru professional yang bermutu. Dikatakan pertaruhan LPTK, karena berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru baik melalui portofolio maupun sertifikasi dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dimana dapat menjadi filter untuk menghasilkan guru-guru yang unggul dan professional (Mulyasa, 2015: 149). Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa tujuan umum program pendidikan profesi guru (PPG) adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menciptakan guru yang professional mahasiswa dibidang pendidikan harus melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan guna untuk belajar dan berinteraksi secara langsung dengan murid dan lingkungan sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah bagian yang integral dari keseluruhan kurikulum LPTK, dan merupakan muara dari seluruh kegiatan

akademik bidang kependidikan di FKIP UIR yang berbobot 4 SKS. Dengan demikian tugas utama UPT PPL adalah memberikan layanan administrative kepada semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL dan se-Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat (Elfis, 2015: 1). Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 merumuskan empat kompetensi guru tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi lulusannya yang mengalami peningkatan mutu dari tahun ke tahun, sebab PPL melibatkan sekolah-sekolah sebagai tempat latihan yang nyata. Hasil PPL mencerminkan kualitas tenaga mahasiswa sebagai guru pemula. Persiapan yang matang dari mahasiswa sangat penting agar dalam pelaksanaan PPL mahasiswa benar-benar bisa melaksanakan PPL dengan baik (Rachman, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan bagi mahasiswa pada bidang kependidikan yang bertujuan untuk melatih mental mahasiswa serta syarat untuk lulusan sarjana pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Visi pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk menyiapkan tenaga guru yang profesional dan handal, sedangkan misi program PPL ini adalah Menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki keterampilan, pengetahuan, penalaran yang tinggi, sikap serta polah tingkah laku yang dimiliki seorang pendidik, Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selama belajar (Astuti, dkk., 2013: 3). Berdasarkan uraian diatas

diharapkan mahasiswa mampu mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan baik sehingga menghasilkan calon pendidik yang professional.

Upaya menghasilkan calon pendidik yang professional dan memiliki wawasan serta pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, maka lembaga pendidikan wajib memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa (Astuti, dkk., 2013: 3). Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa mampu mengapresiasi dirinya sebagai tenaga pendidik yang nyata sehingga mampu belajar dan melatih keterampilan mengajar.

Keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa tingginya keterampilan mengajar dapat tergambar dari kualitas dan kemampuan lulusan LPTK dari suatu sistem pembelajaran yang dialaminya (Hidayat, 2008).

Menurut Hamdayana (2016: 49-57) mengemukakan pendapat mengenai keterampilan dasar dalam mengajar merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Seorang guru yang baik, setidaknya perlu memiliki delapan keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar tersebut terdiri dari delapan keterampilan yaitu keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar tersebut meliputi faktor kurikulum, dosen pembimbing, guru pamong, proses pembelajaran, dan karakteristik mahasiswa itu sendiri. Faktor kurikulum merupakan sistem dan strategi pembelajaran, sistem administrasi dan sistem evaluasi. Faktor dosen pembimbing, guru pamong dan sumber belajar lainnya tergantung pada latar belakang kognitif dan afektifnya sedangkan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, kualitas interaksi

antara dosen pembimbing dan guru pamong dengan mahasiswa dan faktor sumber belajar lainnya serta faktor yang berhubungan dengan karakteristik mahasiswa seperti kecerdasan intelektual, motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kecakapan nyata yang tercermin dari prestasi belajar yang telah dimilikinya (Hidayat, 2008: 1141-1142).

Dari hasil keterangan guru dengan beberapa siswa, keterampilan mengajar mahasiswa PPL dinilai masih rendah bahwa siswa memiliki persepsi mengenai keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang beragam yaitu: (a) Mahasiswa PPL dinilai kurang mampu mengkondisikan suasana kelas yang tenang (kurang tegas dan enggan memberi peringatan atau teguran kepada siswa yang ribut atau membuat kegaduhan dijam pelajaran); (b) Mahasiswa PPL kurang menguasai materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami penjelasan materi pembelajaran; (c) Mahasiswa PPL kurang dalam manajemen waktu, (materi yang diajarkan sudah habis tetapi masih memiliki banyak waktu yang tersisa); (d) Mahasiswa PPL kurang dalam mengaplikasikan media pengajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga pembelajaran terasa membosankan; (e) Mahasiswa PPL kurang memperhatikan siswa saat memberikan tugas diskusi kelompok, sehingga tidak terjadi interaksi yang baik dalam diskusi.

Berdasarkan keterangan diatas dan dari observasi awal yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL di SMA Negeri 4 Pekanbaru, maka penulis berpendapat perlunya melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL UIR Program Studi Pendidikan Biologi di Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa PPL dinilai kurang mampu mengkondisikan suasana kelas yang tenang.
- 2) Mahasiswa PPL kurang menguasai materi pembelajaran.

- 3) Mahasiswa PPL belum bisa manajemen waktu dalam pembelajaran.
- 4) Mahasiswa PPL kurang mengaplikasikan media pengajaran yang menarik dan bervariasi.
- 5) Mahasiswa PPL kurang memperhatikan siswa saat memberikan tugas diskusi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah ditentukan Berdasarkan identifikasi maka penelitian ini difokuskan pada keterampilan mengajar mahasiswa PPL UIR Program Studi Pendidikan Biologi yang mengajar Kelas X IPA Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Persepsi Siswa Kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi UIR Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi UIR, sehingga akhirnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis lainnya dimasa

yang akan datang, khususnya penelitian tentang keterampilan mengajar pada proses belajar mengajar.

2) Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas. Sebagai faktor penunjang dan modal menghadapi keikutsertaan dalam dunia pendidikan untuk memberikan gambaran bahwa pentingnya keterampilan mengajar.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Biologi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, kajian serta umpan balik untuk pengembangan kemampuan mengajar mahasiswa nantinya, khususnya pada masa kuliah *Micro Teaching*, Pengelolaan Pendidikan, dan PPL.

c. Bagi Universitas Islam Riau

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan menjadi bahan bacaan mahasiswa Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Biologi.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka sebaiknya perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto (2015: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.
- 2) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan (Astuti, dkk., 2013: 3)

- 3) Keterampilan dalam memulai pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran, sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir pembelajaran untuk memantapkan atau menindaklanjuti tema yang telah dibahas (Hamdayana, 2016: 71).



BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman (Slameto, 2010: 102). Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus (Sumanto, 2014: 52)

Menurut Rahkmat (2014: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Sensasi adalah bagian dari bagian dari persepsi. Persepsi adalah proses pemberian makna terhadap sensasi yang diterima (Sanjaya, 2012: 6).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terdapat kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penglihatan sehingga akan terbentuk pandangan, tanggapan serta pendapat dari dalam diri individu, hingga individu tersebut akan sadar akan indera-indera yang dimilikinya terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Dengan demikian dapat diartikan persepsi siswa adalah pandangan, tanggapan, serta pendapat mengenai keterampilan guru dalam mengajar.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Slameto (2015: 104-105) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan. Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran

selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Persepsi

Sebagian besar dari prinsip-prinsip persepsi merupakan prinsip pengorganisasian. Teori Gestalt dalam Sumanto (2014: 53) menjabarkan beberapa prinsip yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang menata sensasi menjadi suatu bentuk persepsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Prinsip persepsi bentuk utama (*figure*) and *ground* (latar)

Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia, secara sengaja maupun tidak memilih dari serangkaian stimulus, mana yang menjadi focus atau bentuk-bentuk utama dan mana yang menjadi latar.

2) Prinsip pengorganisasian persepsi

Untuk mempersepsi stimulus mana yang menjadi bentuk utama dan mana yang latar. Ada beberapa prinsip pengorganisasian persepsi

- a. Prinsip kekuatan (*proximity*)
- b. Prinsip kesamaan (*similarity*)
- c. Prinsip kelanjutan (*continuity*)
- d. Prinsip kesimetrisan (*simetry*)
- e. Prinsip kerapatan (*closure*)
- f. Prinsip kedalaman (*depth perception*)
- g. Prinsip gerak
- h. Prinsip sosial

2.1.4 Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Walgito (2010: 101) menyatakan bahwa syarat-syarat agar terjadinya persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat idera dan reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat dari dalam individu yang berlangsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

3) Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang dinyatakan kepada suatu atau sekumpulan objek.

2.2 Hakikat Keterampilan Dasar Mengajar

2.2.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang, seperti keterampilan bercocok tanam bagi petani, mengajar bagi guru, membuat kursi bagi tukang kayu, memotong dan menjahit baju bagi penjahit, dan lain-lain. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien (Sudarto, 2016: 107).

Menurut Sudarso (2016: 108) mengemukakan keterampilan sebagai materi pendidikan dimana berfungsi untuk membekali anak didik dengan pengetahuan, juga berfungsi untuk membina berbagai keterampilan pada anak didik. Untuk itu, berikut ini, akan dikemukakan pengertian dan macam-macam keterampilan serta keterampilan yang perlu dijadikan materi pendidikan menurut ajaran Islam.

Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan rangkaian (a chain) *respon motorik*, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasikan rangkaian respons menjadi pola-pola respons yang kompleks. Perilaku keterampilan melibatkan *serangkaian respons motorik*. Respon motoric adalah gerakan-gerakan otot. Setiap gerakan merupakan asosiasi stimulus-respons (S-R) individual (Hamalik, 2014: 138).

2.2.2 Pengertian Mengajar

Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah

seni atau ilmu untuk menjadi guru. Istilah ini seringkali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar (Suyono dan Hariyanto, 2014: 16).

Menurut Hamalik (2014: 58) mengemukakan ada yang merumuskan bahwa mengajar adalah mewariskan kebudayaan nenek-moyang masa lampau kepada generasi baru secara turun temurun sehingga terjadi konservasi kebudayaan. Ada pula yang menyatakan bahwa mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Rumusan lainnya menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif.

Mengajar merupakan kegiatan manjerial yang harus dilakukan secara profesional. Selain itu, mengajar bukan sekedar kegiatan manjerial yang berdampak untung dan rugi saja seperti dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Mengajar akan menentukan masa depan peserta didik karena dalam pembelajaran terjadi pemindahan sejumlah pengetahuan yang memengaruhi perkembangan emosional, intelektual, maupun spiritual peserta didik (Hamdayana, 2016: 13).

2.2.3 Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Keterampilan dasar mengajar adalah teknis-teknis mengajar dikelas yang terdiri dari sepuluh keterampilan delapan keterampilan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan perseorangan (Usman, 2013: 74).

Keterampilan mengajar bagi guru yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplentasikan berbagai strategi (Darmadi, 2010: 30).

2.2.4 Pendekatan Mengajar

Tinggi rendahnya kabar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru, ada beberapa pendapat mengenai pendekatan mengajar (Mulyasa, 2013: 95), yaitu:

a) Pendekatan Ekspoitieri atau Model Informasi

Pendekatan ekspoitieri atau model informasi diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru, serta mengungkapkan kembali apa yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi.

b) Pendekatan Personal

Pendekatan personal berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memperlihatkan kehidupan, terutama fungsi emosionalnya. Pendekatan personal lebih ditekankan pada pembentukan dan pengorganisasian realitas kehidupan yang khas/unik.

c) Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial hampir memiliki kesamaan dengan pendekatan personal, terutama sosial personal. Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu, siswa dan yang lainnya. Sehingga dalam konteks yang luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat.

d) Pendekatan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku menekankan dari teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku.

2.2.5 Macam-Macam Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Wingkel *dalam* Mulyasa (2013: 169) menjelaskan bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru meliputi:

1. Keterampilan membuka Pelajaran

Menurut Sanjaya, W (2011: 42) mengemukakan membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya (Supriyadi, 2011: 124).

Keterampilan membuka pelajaran bermanfaat bagi guru dalam mengarahkan siswa pada kondisi belajar dan pembelajaran yang kondusif. Secara lebih rinci manfaat membuka pelajaran menurut Hernawan, dkk *dalam* Hamdayana (2016: 71-72) sebagai berikut:

- a. Menyiapkan mental siswa memasuki kegiatan inti pembelajaran.
- b. Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa (*attention*) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas belajar yang akan dilakukan dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa.
- d. Menyadarkan siswa akan adanya keterkaitan antara pengalaman yang sudah dimiliki dengan tema yang akan dipelajari.

Untuk melaksanakan keterampilan membuka pelajaran dalam suatu pembelajaran, guru perlu mempelajari dan menguasai beberapa komponen keterampilan membuka pelajaran. Menurut Hamdayana (2016: 72-74) komponen dan aspek itu meliputi hal berikut:

1) Menumbuhkan Perhatian Siswa

Cara yang dapat dipergunakan:

- a. Variasi gaya dalam guru mengajar, perhatian dapat timbul dari apresiasi gaya mengajar guru seperti suara dari rendah ke tinggi dan sebaliknya, posisi yang

- berpindah dari depan kebelakang dan sebaliknya, atau dengan mengoptimalkan gerakan tubuh dan mimik muka.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa. Misalnya, menggunakan gambar, model, dan skema untuk menarik, serta mengundang keinginan siswa untuk bertanya.
 - c. Penggunaan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi. Misalnya, suatu saat menggunakan pola interaksi mengajar klasikal, dan ketika yang lain menggunakan pola pembelajaran kelompok kecil. Hal ini agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

2) Membangkitkan Motivasi Siswa

Salah satu tujuan membuka pelajaran adalah membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari tema yang akan dibahas. Dalam hal ini, guru hendaknya berusaha membangkitkan motivasi siswa pada setiap awal pembelajaran. Di bawah ini, cara untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

- a. Memperlihatkan sikap hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan yang ditunjukkan guru merupakan awal munculnya keinginan siswa untuk belajar.

- b. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan alasan yang cukup ampuh bagi siswa dalam mempelajari suatu tema. Rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk berbuat agar rasa ingin tahunya dapat terpenuhi. Guru harus mampu mendorong siswa menimbulkan rasa ingin tahu. Misalnya, dengan cara memberikan cerita yang mengundang pertanyaan, menunjukkan sesuatu yang baru atau memperlihatkan gambar yang menarik yang diikuti oleh berbagai pertanyaan.

- c. Memperhatikan minat siswa

Minat siswa terhadap satu tema yang akan dipelajari tema tersebut dan mengikuti kegiatan belajar yang dirancang. Dalam proses merancang suatu pembelajaran seorang guru harus memperhatikan minat para siswanya.

3) Memberi Acuan (*structuring*)

Usaha untuk mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas hal-hal

yang harus dipelajari. Pemberian acuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.

a. Mengemukakan tujuan dan batas tugas

Siswa perlu mendapatkan gambaran yang jelas tentang kompetensi apa yang dicapai melalui pembahasan tema-tema dalam pembelajaran. Guru sejak awal pembelajaran harus mengemukakan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

b. Menjelaskan langkah pembelajaran

Penjelasan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan siswa akan membuat kegiatan pembelajaran lebih terarah. Tujuan dari kegiatan ini agar dalam pelajaran siswa akan terarah usahanya dalam mempelajari materi dan tugas jika guru memberi saran dan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Misalnya, Guru: “tugas kalian adalah membuktikan pada temperatur beberapa derajat celcius air mendidih”. Adapun langkah yang harus kalian kerjakan adalah

b) Mengukur temperature yang belum dipanasi;

c) Lalu nyalakan lampu spiritus ini dan panaskan air dalam gelas ini; dan

d) Jika air sudah mendidih, catatlah berapa suhunya sesuai dengan yang kelihatan pada temperature.

c. Mengingatn inti tema yang akan dipelajari

Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal positif dan negatif dari tema yang akan dibahas. Dengan mengingatkan hal-hal tersebut, siswa akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang perlu diperhatikannya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Contoh: periksalah bahan-bahan ini dan tentukan mengapa beberapa batu dapat digolongkan dalam jenis batu yang mengandung biji besi dan yang lain tidak.

d. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan diajukan sebelum memulai penjelasan akan mengarahkan siswa dalam mengantisipasi isi pelajaran yang akan dipelajari.

Contoh: sebelum memutar film tentang siklus kehidupan nyamuk, guru mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa memahami siklus nyamuk yang di gambarkan dalam film tersebut.

4) Membuat Kaitan

Apabila guru mengerjakan materi baru perlu menghubungkan dengan hal yang telah dibuat siswa atau pengalaman atau minat dan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman hal-hal yang telah dikenal, pengalaman minat, dan kebutuhan inilah yang disebut dengan pengait.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar di dalam kelas. Kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan mentransfer sejumlah pengetahuan yang dimiliki guru berdasarkan kurikulum yang ada kepada peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan harus bisa digunakan oleh guru dalam menerjemahkan sejumlah materi pelajaran sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik. Dalam praktik yang terjadi di sekolah, banyak guru yang tidak bisa menyederhanakan materi yang ada dalam kompetensi dasar sehingga proses penyampaian ke peserta didik menjadi sulit diterima. Akibatnya, *output* yang dihasilkan tidak maksimal, di bawah yang diharapkan (Hamdayana, 2016: 57).

Menurut Hamdayana (2016: 57) tujuan yang hendak dicapai guru dalam memberikan penjelasan:

- a. Membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang siswa ajukan ataupun yang dikemukakan guru;
- b. Membantu siswa mendapatkan dan memahami hokum, dalil dan prinsip umum secara objektif, serta nalar;
- c. Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah;
- d. Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman mereka terhadap suatu pengertian; dan
- e. Membantu siswa menghayati dan mendapatkan proses penalaran, serta penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang meragukan.

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap proses pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan

yang diajukan guru akan menentukan jawaban peserta didik (Mulyasa, 2013: 68). Sejalan dengan itu, Sanjaya (2011: 33) juga berpendapat bahwa keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Hamdayana (2016: 76) keterampilan mengajar adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir baik berupa kalimat Tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa. Keterampilan bertanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibahas (Mohammad *dalam* Mulyasa, 2013: 70).

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir (Asril, 2015: 81) antara lain:

- a. Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- b. Membantu siswa dalam belajar.
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Asril (2015: 82) komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b. Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.

- c. Pemusatan ke arah jawaban yang diminta: Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d. Pemindahan giliran menjawab: pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e. Penyebaran pertanyaan: dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respons siswa kepada peserta didik yang lain.
- f. Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjukkan peserta didik merespons pertanyaannya.
- g. Pemberian tuntutan: bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntutan pemberian dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Sanjaya (2011: 37), keterampilan dasar penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Keterampilan memberikan penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Respons positif dari guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang dan cenderung mengulang bahkan meningkatkan perilaku tersebut (Hamdayana, 2016: 89).

Menurut Hamdayana (2016: 89-90) manfaat memberikan penguatan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran;
- b. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran dan dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi;
- c. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa, serta mendorong memunculkan perilaku positif siswa;
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapat sendiri;
- e. Memiliki iklim kelas yang kondusif.

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal (Sanjaya, 2011: 37) :

- a. Penguatan Verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “Bagus!”, “Tepat Sekali”, “Wah, hebat kamu”, dan lain sebagainya.
- b. Penguatan Nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (contact) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah memberikan respons yang bagus.

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi (Mulyasa, 2013: 78). Sejalan dengan itu, Asril (2015: 86) berpendapat bahwa variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta

didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.

Menurut Usman (2013: 85-87) mengemukakan bahwa komponen-komponen Keterampilan Mengadakan variasi ada 3 jenis yaitu: variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

1) Variasi dalam gaya mengajar

Menurut Asril (2015: 87) variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat-isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, dan badan. Selain itu, syarat-syarat lain yang dikenal sebagai *extra-verbal*, yaitu informasi warna dan bunyi-bunyian. Sedangkan Mulyasa (2013: 79) Variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil.
- b. Memusatkan perhatian.
- c. Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak).
- d. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- e. Variasi Gerakan badan dan mimik.
- f. Mengubah posisi: misalnya dari depan kelas, berkeliling ditengah kelas, dan kebelakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.

2) Variasi media pengajaran

Asril (2015: 89) mengungkapkan variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, sebaliknya guru membuat skema dipapan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, slides, in fokus, laptop, dan sebagainya bisa juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan tatile/motorik (dapat diraba). Sejalan dengan itu Mulyasa (2013: 79) juga berpendapat bahwa variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar yaitu variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, variasi alat dan bahan yang dapat didengar, variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi, dan variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

3) Variasi Pola Interaksi

Menurut Usman (2013: 87) mengungkapkan bahwa pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan topik diskusi, memperluas masalah, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi (Mulyasa, 2013: 89).

Hal-hal yang harus diperhatikan secara matang dalam diskusi kelompok kecil (Hamdayana, 2016: 82-83) adalah:

- a. Memilih topik diskusi.
- b. Menyiapkan informasi awal.

Memberi penjelasan dan arahan yang jelas tentang tata cara diskusi, tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, cara menyampaikan pendapat, dan apa yang harus dilakukan bila mengalami hambatan didalam menyelesaikan masalah. Pemberian penjelasan awal dapat dilakukan guru menggunakan OHP, *power point*, video, film, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

- c. Mempersiapkan diri sebagai pemimpin diskusi.

Guru harus mempersiapkan diri menjadi narasumber, motivator, pemberi penjelasan, mengajukan pertanyaan yang memotivasi siswa, dan memahami kesulitan siswa. Guru harus menguasai dengan baik permasalahan seputar topik diskusi ketika siswa mengalami masalah guru siap membantu.

- d. Menetapkan besarnya anggota kelompok.

Idealnya jumlah anggota kecil adalah 4 orang. Jika jumlah ini tidak memungkinkan karena alasan jumlah siswa di kelas tidak habis dibagi empat, jumlah anggota kelompok terdiri dari 5 orang masih cukup bagus.

- e. Menata ruang dan tempat duduk.

Sebaiknya, di dalam diskusi kelompok semua anggota duduk saling berhadapan. Ini dilakukan untuk menjalin kekompakkan antara anggota kelompok. Kerja sama menjadi efektif bila siswa duduk saling berhadapan. Setiap kelompok harus terpisah satu dengan yang lainnya supaya tidak saling mengganggu.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila keterampilan dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif baik pada siswa maupun pada guru yang bersangkutan (Hamdayana, 2016: 50).

Prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas (Hamdayana, 2016: 51) adalah:

- a. Kehangatan dan keantusiasan

Dengan adanya keterampilan mengelola kelas yang baik dan benar dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan.

- b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang.

- c. Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, alat, gaya, dan interaksi mengajar merupakan kunci pengelolaan kelas.

- d. Keluwesan

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mengamati jalannya proses kegiatan tersebut termasuk kemungkinan munculnya gangguan siswa. Apabila

diperlukan keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah berbagai strategi mengajar dengan memanipulasi berbagai komponen keterampilan yang lain.

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya, didalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan sedapat mungkin menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

Cara guru memelihara suasana yang positif antara lain:

- 1) Memberikan aksentuasi terhadap tingkah laku siswa yang positif dan menghindari ocehan atau celaan atau tingkah laku yang kurang wajar, dan
- 2) Memberikan penguatan terhadap tingkah laku siswa yang positif.

f. Penanaman disiplin diri

Kegiatan ini merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas. Untuk mencapainya, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil jika guru sendiri yang menjadi contoh.

Menurut Hamdayana (2016: 52-55) keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, memberikan pernyataan, gerak mendekati, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memusatkan perhatian dengan cara menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa
 - d. Memberi petunjuk yang jelas
 - e. Menegur
 - f. Memberi penguatan
- b) Keterampilan yang terkait dengan kondisi belajar optimal setelah mendapat gangguan
 - a. Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah anak didik yang mengalami masalah dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut. Dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok

Memperlancar tugas, mengadakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul.

c. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul. Guru harus mengetahui sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut, serta berusaha mencari pemecahannya.

8. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

Asril (2015: 79) membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Menurut Muhammad Uzair Usman *dalam* Asril (2015: 79) mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka. Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil, serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan memungkinkan guru mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien, serta memainkan perannya (Hamdayana, 2016: 91-92) sebagai berikut:

- a. Organisator kegiatan pembelajaran.
- b. Sumber informasi bagi siswa.
- c. Pendorong bagi siswa untuk belajar.
- d. Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
- e. Mendiagnosis dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan.

- f. Peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.
- Menurut Asril (2015: 80) ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:
- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Kegiatannya antara lain: merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan.
 - b. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
 - c. Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
 - d. Meluruskan alur berpikir peserta, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa untuk berfikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu untuk berfikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
 - e. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berfikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya siding diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
 - f. Menutup diskusi, kegiatannya, membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi.

9. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Sanjaya (2011: 43) menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk melaksanakan keterampilan menutup pelajaran dalam pembelajaran, guru perlu mempelajari dan menguasai beberapa komponen keterampilan menutup pembelajaran (Hamdayana, 2016: 75) antara lain:

- 1) Meninjau kembali (*Review*)

Setiap akhir kegiatan, guru harus meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa, kegiatan ini meliputi:

- a. Merangkum inti pelajaran (berlangsung selama proses belajar mengajar)
- b. Membuat ringkasan (dimaksudkan dengan adanya ringkasan siswa yang tidak memiliki buku atau yang terlambat bisa mempelajari kembali).
- c. Mengevaluasi

Kegiatan menutup pembelajaran baik yang dilakukan pada awal maupun pada akhir pembelajaran dengan cara melakukan penelitian untuk melihat sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan.

Bentuk-bentuk evaluasi itu meliputi hal-hal berikut:

- a. Melakukan tanya jawab secara lisan yang dilakukan guru kepada beberapa orang siswa yang dianggap mewakili keseluruhan siswa di kelas.
- b. Meminta salah satu siswa menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajarnya. Misalnya, menunjukkan gambar yang telah dibuatnya atau meminta siswa untuk membacakan puisi yang baru ditulisnya.
- c. Meminta salah seorang siswa untuk mengaplikasikan hasil belajar yang telah diperolehnya di depan kelas. Misalnya, meminta siswa untuk menyelesaikan beberapa soal matematika dengan menggunakan rumus yang baru dipelajari.
- d. Meminta siswa untuk menyatakan pendapat tentang bahan dan kegiatan belajar dari tema yang telah dibahas baik berupa pendapat perorangan maupun pendapat kelompok.
- e. Memberikan soal-soal tertulis yang dapat dikerjakan oleh siswa di luar kelas atau di PR-kan.

2.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Visi pelaksanaan praktik

pengalaman lapangan adalah untuk menyiapkan tenaga guru yang profesional dan handal, sedangkan misi program PPL ini adalah Menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, penalaran yang tinggi, sikap serta polah tingkah laku yang dimiliki seorang pendidik, Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selama belajar (Astuti, dkk, 2013: 3).

Elfis, (2015: 5) mengemukakan tujuan pelaksanaan PPL ada enam point yaitu,

- 1) Mempersiapkan dan melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman factual tentang proses pembelajaran dan kependidikan ke dalam situasi yang sebenarnya.
- 2) Mengembangkan diri mahasiswa sebagai tenaga keguruan dan kependidikan yang profesional, sehingga memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.
- 3) Menerapkan berbagai kemampuan professional kependidikan dan keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
- 4) Memberikan wahana aplikasi keilmuan bagi mahasiswa.
- 5) Memberikan pengalaman professional mahasiswa sebagai calon guru, sehingga benar-benar menjadi lulusan kependidikan yang siap terjun di masyarakat khususnya dunia kependidikan.
- 6) Menjalin kerjasama edukasional dengan lembaga sekolah sebagai mitra dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2015), maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian tentang “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bidang Studi IPA SMPN Se-Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 di SMAN 33 dapat dikategorikan cukup terampil (72,31%) sedangkan SMPN 36 juga dikategorikan cukup terampil (71,55%). Penelitian tersebut merupakan penelitian

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi.

Penelitian dengan judul yang sama telah dilakukan oleh Syakdiyah (2017) tentang Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL UNY Progam Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang meliputi aspek-aspek yang diteliti yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56,25% (54 responden); 2) keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 51,04% (49 responden); 3) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 53,12% (51 responden); 4) keterampilan bertanya masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52,08% (50 responden); 5) keterampilan memberikan penguatan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,04% (49 responden); 6) keterampilan mengadakan variasi masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52,08% (50 responden); 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori kurang baik 50,00% (48 responden); 8) keterampilan mengelola kelas masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 54,17% (52 responden); 9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 53,12% (51 responden).

Mutiarani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Biologi tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2016/2017”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa: indikator administrasi PPL dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 89,74%, indikator pembimbing PPL dapat dikategorikan sangat baik 87,60%, indikator kesesuaian teori di lapangan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 92,29%, indikator praktek mengajar dapat dikategorikan sangat

baik dengan persentase 90,88%, indikator penilaian PPL dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 98,30%.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2016) dengan judul “Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UIR yang PPL di SMAN Pekanbaru”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL menguasai bahan dikategorikan baik (87,50%), kemampuan mahasiswa PPL mengelola program belajar mengajar berkategori baik (69,14%), kemampuan mahasiswa PPL mengelola kelas berkategori baik (61,61%), kemampuan mahasiswa PPL menggunakan media/sumber berkategori baik (71,43%), kemampuan mahasiswa PPL menilai prestasi siswa berkategori baik (60%). Jadi, Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UIR yang PPL di SMAN Pekanbaru berkategori baik (69,37%).

Rachman (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan delapan mahasiswa PPL dalam menyusun rencana pembelajaran tergolong tingkatan kecenderungan tinggi. Kemampuan melaksanakan pembelajaran tergolong kategori cukup. Kemampuan dalam evaluasi pembelajaran tergolong kategori tinggi, tetapi hanya dua mahasiswa yang melakukan evaluasi. Prestasi siswa dalam mata diklat yang diajarkan mahasiswa PPL sudah baik, karena lebih dari setengah jumlah siswa sudah lulus dari standar minimal nilai kelulusan yaitu 7,00. Hasil respon siswa dari pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL dua mahasiswa tergolong sangat tinggi dan enam mahasiswa tergolong tinggi. Pada hasil peran guru pamong tergolong sangat tinggi untuk guru pamong 1 dan tinggi untuk guru pamong 2. Sedangkan peran guru mata diklat tergolong kategori cukup.

Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru IPA Kelas VIII di SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru IPA di

SMP 35 Pekanbaru dapat dikategorikan baik dengan perolehannya 81,77%.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir (2014) yang berjudul Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru IPA Kelas VIII di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan T.A 2013/2014 dapat dikategorikan baik dengan perolehannya 65,6%.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 4 Pekanbaru. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2015:80) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Pekanbaru yaitu kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang jumlah keseluruhan 60 siswa. Alasan peneliti memilih kelas X IPA karena siswa tersebut telah mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa PPL Universitas Islam Riau Prodi Pendidikan Biologi Tahun 2019.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X Jurusan IPA SMAN 4 Pekanbaru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	12	18	30
2	X MIPA 2	11	19	30
Jumlah				60

Sumber: Daftar dari SMAN 4 Pekanbaru

3.2.2 Sampel

Menurut Darmawan (2013: 138) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 100% dari populasi. Artinya seluruh populasi

dijadikan sampel, sehingga menjadi sampel jenuh. Dengan demikian jumlah sampel adalah 60.

3.3 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang persepsi siswa kelas X IPA terhadap guru PPL pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembaran pertanyaan.
- 4) Validasi instrumen penelitian
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data

3.5 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012: 51). Instrumen penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2015: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang disusun dengan menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keterampilan mengajar mahasiswa PPL, angket dalam penelitian ini diambil dari skripsi Syakdiyah (2017) UNY Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sebelumnya angket keterampilan mengajar terdiri dari 64 pernyataan setelah peneliti melakukan validasi konstruk dan validasi keterbacaan kepada ahli validasi pernyataan angket ada yang gugur atau tidak valid sehingga menjadi 50 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi kisi pembuatan angket instrumen keterampilan mengajar pada tabel 2:

Tabel 2. Kisi—Kisi Angket Keterampilan Mengajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	+	-	Jumlah
Keterampilan Mengajar	Keterampilan Membuka Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	1,2	-	2
		b. Memberi motivasi	3	-	1
		c. Memberi acuan	4	-	1
		d. Membuat kaitan	6	5	2
	Keterampilan Menjelaskan	a. Kejelasan	7	8	2
		b. Penggunaan contoh/ilustrasi	9	10	2
		c. Penekanan pada yang penting	11	-	1
		d. Balikan	12	-	1
	Keterampilan Bertanya	a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat	13	-	1
		b. Pemberian acuan	14	15	2
		c. Pemindahan giliran dan penyebaran	16	17	2
		d. Pemberian waktu	18	-	1
		e. Pemberian tuntutan	19	-	1
	Keterampilan Memberi Penguatan	a. Penguatan verbal	-	20	1
		b. Penguatan non verbal	22 23	21	3
	Keterampilan Mengadakan Variasi	a. Variasi dalam gaya mengajar	24	-	1
		b. Variasi media pengajaran	25,26	-	2
		c. Variasi pola interaksi	-	27	1

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	a. Memusatkan perhatian	28	29	2
	b. Memperjelas masalah atau urun pendapat	30,31	-	2
	c. Meningkatkan partisipasi siswa	32	-	1
	d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	34	33	2
	e. Menutup diskusi	35,36	37	3
Keterampilan Mengelola Kelas	a. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	38,39	40,41	4
	b. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi optimal	43	42	2
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi	44	45	2
	b. Keterampilan pengorganisasian	46	-	1
	c. Membimbing dan memudahkan belajar	47	-	1
Keterampilan Menutup Pembelajaran	a. Meninjau kembali	-	48	1
	b. Mengevaluasi	49,50	-	2
Jumlah			50	

Sumber: Syakdiyah, (2017: 122-126)

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun berbagai pernyataan. Pernyataan itu dikategorikan menjadi dua yaitu: bersifat positif dan bersifat negatif. Untuk mengukur setiap pernyataan digunakan skala sikap yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015:87).

Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu selalu (SL), sering (SR), dan tidak pernah (TP). Cara pemberian skor angket motivasi siswa menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif(+)		Negatif(-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu (SL)	3	Tidak Pernah (TP)	3
Sering (SR)	2	Sering (SR)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Selalu (SL)	1

Sumber: *modifikasi* dari Riduwan (2015:87)

Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu selalu (SL), sering (SR), dan tidak pernah (TP). Apabila responden menjawab pernyataan positif dengan jawaban Selalu (SL) maka mendapatkan skor 3, sering (SR) maka mendapatkan skor 2, Tidak pernah (TP) maka mendapatkan skor 1. Apabila responden menjawab pernyataan negatif dengan jawaban Selalu (SL) maka mendapatkan skor 1, sering (SR) maka mendapatkan skor 2, Tidak pernah (TP) maka mendapatkan skor 3.

3.5.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di salah satu kelas yang menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan realibilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 4 Pekanbaru yang diambil dari kelas XII IPA sekitar 15 orang siswa.

3.6. Uji Validitas Instrumen

Trianto (2011: 269) menyatakan bahwa validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Dalam konteks alat ukur, validasi berarti sejauh mana kecermatan atau ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam mengukur validasi keabsahan angket atau kuesioner penelitian ini, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total. Menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *statistical program for social science* (SPSS) 20.

Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket dari Syakdiyah mahasiswa UNY Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang sudah

divalidasi sebelumnya. Validasi yang dilakukan oleh peneliti adalah validasi konstruksi oleh dosen fkip biologi yaitu bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd dan Validasi keterbacaan oleh dosen FKIP Bahasa Indonesia UIR oleh bapak Alber, S.Pd., M.Pd. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus *pearson product Moment* (Riduwan, 2015: 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Riduwan, (2015: 98)

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor item
- $\sum y$ = Jumlah skor total

Jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *konstruk* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validasi konstruksi yang baik (Sugiyono, 2015:126).

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:130) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara *internal* reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk menguji realibilitas instrumen penelitian dapat dilakukan pengolahan data tehnik Alpha Cronbach dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for window 20.

Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Tehnik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-3 atau jawaban responden yang menginterpretasikan

penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan tehnik ini jika koefisien reliabel (r_n) > 0,6 (Siregar, 2013:56-57).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Pemakaian angket ini didasarkan pada anggapan bahwa responden untuk penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri. Teknik angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Menurut Riduwan (2015: 76), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk dilihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya dalam Widoyoko (2012: 46), observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginter prestasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (peneliti).

3. Dokumentasi

Menurut Widoyoko (2012: 20) mengemukakan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumentasi (Riduwan: 2015: 58).

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*Interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga mewancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket keterampilan mengajar.

5. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasikan (Sugiyono, 2015: 207-208).

Menurut Sudijono (2014: 43) mengemukakan bahwa adapun teknik deskriptif analisis data dalam penelitian ini adalah persentase alternatif jawaban responden. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentase responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk menghitung/mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria dibawah ini:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi

berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skor sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 = 1 x 50 = 50 skor
2. Skor tertinggi, jika semua item itu mendapatkan skor 3 = 3 x 50 = 150 skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{50}{150} \times 100\% = 33,33\%$
4. Rentang = 100% - 33,33% = 66,7%
5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{66,7\%}{3} = 22,2\%$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 50 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 4. Modifikasi Skor Angket

No	Skor yang Diperoleh	Interprestasi
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Cukup baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Modifikasi dari Riduwan (2015:89)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

Untuk melihat keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran Biologi siswa kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Hasil dari angket tersebut dikelompokkan berdasarkan sub indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 9 indikator dan terdapat 30 sub indikator serta terdapat 50 item pertanyaan. Agar dapat memperoleh skor dari pernyataan positif maupun pernyataan yang negatif. Kemudian skor yang diperoleh tersebut dihitung untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan.

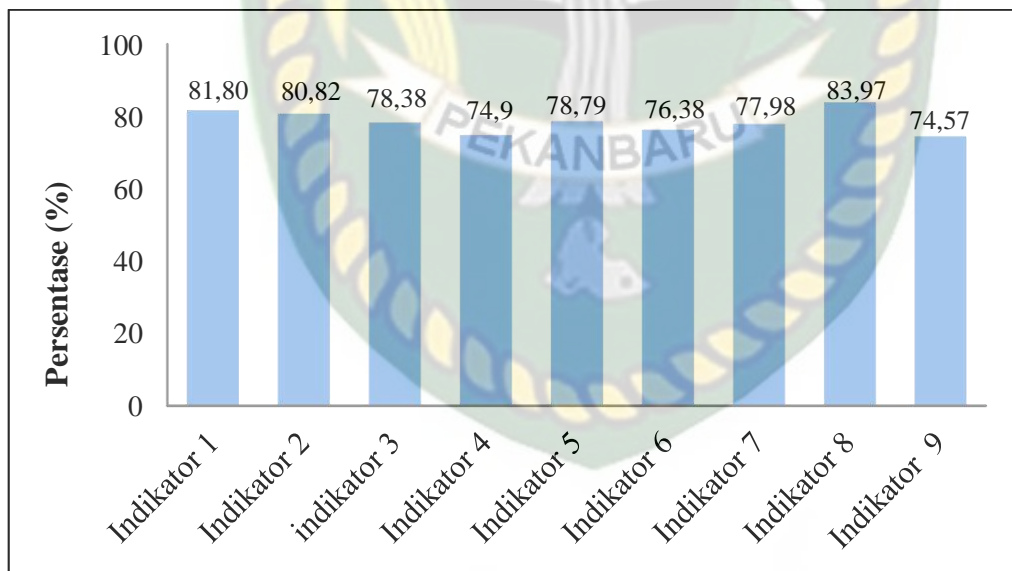
Tabel 5. Skor Angket Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Biologi Kelas X IPA di SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
1. Keterampilan Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	82,49	Sangat Baik
	2. Memberi motivasi	81,11	Sangat Baik
	3. Memberi acuan	84,44	Sangat Baik
	4. Membuat Ikatan	79,16	Baik
Persentase		81,80	Sangat Baik
2. Keterampilan Menjelaskan	1. Kejelasan	79,16	Baik
	2. Kegunaan contoh/ilustri	79,16	Baik
	3. Penekanan pada yang penting	78,33	Baik
	4. Balikan	86,66	Sangat Baik
Persentase		80,82	Sangat Baik
3. Keterampilan bertanya	1. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat	77,22	Baik
	2. Pemberian acuan	82,49	Sangat Baik

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
	3. Pemindahan giliran dan penyebaran	71,10	Baik
	4. Pemberian waktu	84,44	Sangat Baik
	5. Pemberian tuntutan	76,66	Baik
Persentase		78,38	Baik
4. Keterampilan memberi penguatan	1. Penguatan verbal	76,11	Baik
	2. Penguatan non verbal	73,70	Baik
Persentase		74,90	Baik
5. Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam gaya mengajar	80,00	Baik
	2. Variasi media pengajaran	78,05	Baik
	3. Variasi pola interaksi	78,33	Baik
Persentase (%)		78,79	Baik
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	1. Memusatkan perhatian	74,99	Baik
	2. Memperjelas masalah atau urun pendapat	77,21	Baik
	3. Meningkatkan partisipasi siswa	75,00	Baik
	4. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	72,49	Baik
	5. Menutup diskusi	82,21	Sangat Baik
Persentase (%)		76,38	Baik
7. Keterampilan Mengelola Kelas	1. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	84,02	Baik
	2. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi optimal	71,94	Baik
Persentase (%)		77,98	Baik
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi	81,94	Sangat Baik
	2. Keterampilan pengorganisasian	84,44	Sangat Baik

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
	3. Membimbing dan memudahkan belajar	85,55	Sangat Baik
Persentase (%)		83,97	Sangat Baik
9. Keterampilan menutup pembelajaran	1. Meninjau kembali	72,77	Baik
	2. Mengevaluasi	76,38	Baik
Persentase (%)		74,57	Baik
Rata-Rata Indikator			78,62%
Kategori			Baik

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 8 dengan persentase 83,97% dan persentase terendah terdapat pada indikator 9 dengan persentase 74,57% dengan rata-rata persentase 78,62% (baik). Sedangkan indikator yang lain berada pada kategori sedang. Skor angket keterampilan mengajar mahasiswa PPL biologi SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan Indikator dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Persentase 9 Indikator Keterampilan Mengajar

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Biologi

Dalam penelitian ini, data-data penelitian keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi di kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru diperoleh dari angket dan dokumentasi. Penyebaran angket dan dokumentasi dilakukan di SMAN 4 Pekanbaru pada bulan September 2019. Angket yang diberikan berisikan item-item pernyataan tentang keterampilan mengajar. Dimana ada 9 indikator disusun menjadi 50 butir pernyataan. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi. Angket keterampilan ini berbentuk daftar checklist dan setiap pernyataannya tergantung terhadap kondisi dan masalah yang ada pada sekolah tersebut. Setelah dilakukan uji validasi, terdapat 50 buah pernyataan yang valid. Dari 50 pernyataan yang valid tersebut kemudian akan disebarakan kembali kepada responden yang berbeda.

Angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 50 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), dan Tidak Pernah (TP), dengan skor pernyataan positif (+) dimulai dari SL = 3, SR = 2, dan TP = 1, sedangkan pada pernyataan negatif (-) dimulai dari SL = 1, SR = 2, dan TP = 3. Hasil angket yang disampaikan kepada siswa kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru sebagai kelas uji coba yang terdiri dari 15 orang responden (siswa) kelas XI IPA dan kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru yang terdiri dari 60 orang responden (siswa) sebagai sampel penelitian.

Data-data tentang keterampilan mengajar tersebut diolah dalam bentuk tabel kemudian di analisis. Dimana hasil angket ini dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel angka (persentase). Penskoran item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4 pada bab 3. Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian di bawah ini:

1) Indikator Keterampilan Membuka Pelajaran

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator membuka pelajaran dapat dilihat pada Tabel 6:

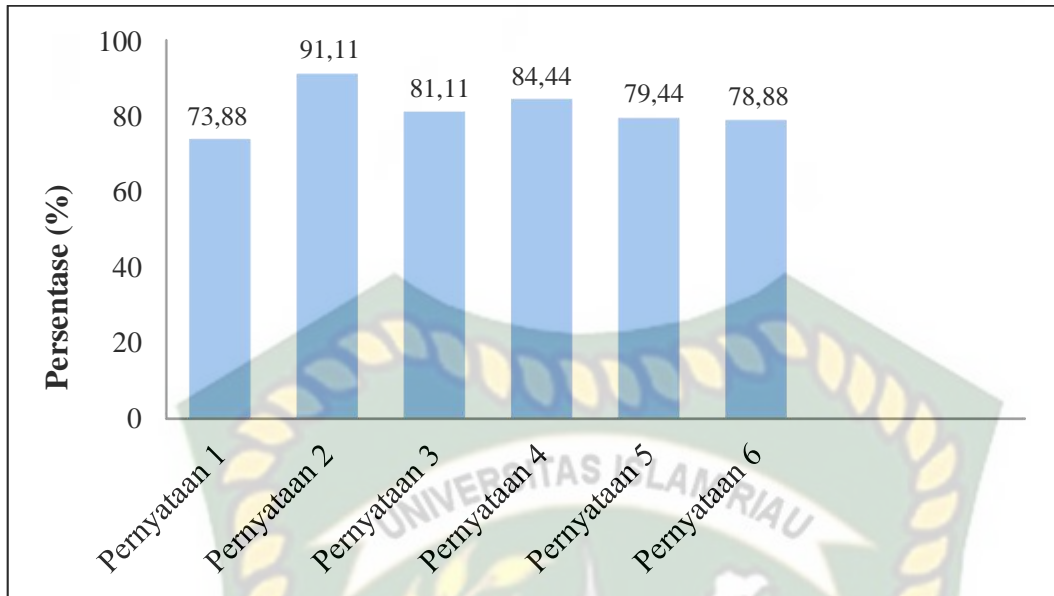
Tabel 6. Sebaran Jawaban Indikator 1 “Keterampilan Membuka Pelajaran”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Rata Persentase (%)	Kategori
1	Apakah guru PPL membuka kelas dengan memberikan salam?	Selalu	13	21,7	73,88	Baik
		Sering	47	78,3		
		Tidak Pernah	-	-		
2	Apakah guru PPL memeriksa kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar?	Selalu	44	73,3	91,11	Sangat Baik
		Sering	16	26,7		
		Tidak Pernah	-	-		
3	Apakah guru PPL dalam mengawali pembelajaran menyampaikan suatu cerita yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari?	Selalu	33	55,0	81,11	Sangat Baik
		Sering	20	33,3		
		Tidak Pernah	7	11,7		
4	Apakah guru PPL mengemukakan kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?	Selalu	33	55,0	84,44	Sangat Baik
		Sering	26	43,3		
		Tidak Pernah	1	1,7		
5	Apakah guru PPL tidak mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari?	Selalu	12	20,0	79,44%	Baik
		Sering	13	21,7		
		Tidak Pernah	35	58,3		
6	Apakah guru PPL mengaitkan atau menjelaskan materi berdasarkan kejadian yang sedang terjadi di lingkungan ?	Selalu	27	45,0	78,88%	Baik
		Sering	28	46,7		
		Tidak Pernah	5	8,3		
Jumlah		488,86				
Rata-rata (%)		81,47%				
Kategori		Sangat Baik				

Dari Tabel 6 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi di kelas X IPA dari indikator keterampilan membuka pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 78,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 1 adalah 73,88% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 2, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 73,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 2 adalah 91,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 3, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 55,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 3 adalah 81,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 4, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 55,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 4 adalah 84,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 5, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 58,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 5 adalah 79,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 6, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 46,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 6 adalah 78,88% (Lampiran 8), yang tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 1 (keterampilan membuka pelajaran) memiliki rata-rata persentase 81,47% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 1 dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Persentase 6 Item Dari Indikator 1

Pada Gambar 2 dan Tabel 6 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada pada item soal nomor 2 dengan persentase 91,11% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 1 dan dengan persentase 73,88%.

2). Indikator Keterampilan Menjelaskan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan menjelaskan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Sebaran jawaban Indikator 2” Keterampilan Menjelaskan”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
7	Apakah siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PPL?	Selalu	26	43,3	78,88%	Baik
		Sering	30	50,0		
		Tidak Pernah	4	6,7		
8	Apakah guru PPL tidak menjelaskan materi pembelajaran dengan penyampaian yang terlalu cepat?	Selalu	31	51,7	79,44%	Baik
		Sering	21	35,0		
		Tidak Pernah	8	13,3		
9	Apakah guru PPL memberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari lingkungan siswa?	Selalu	27	45,0	74,44%	Baik
		Sering	30	50,0		
		Tidak Pernah	3	5,0		

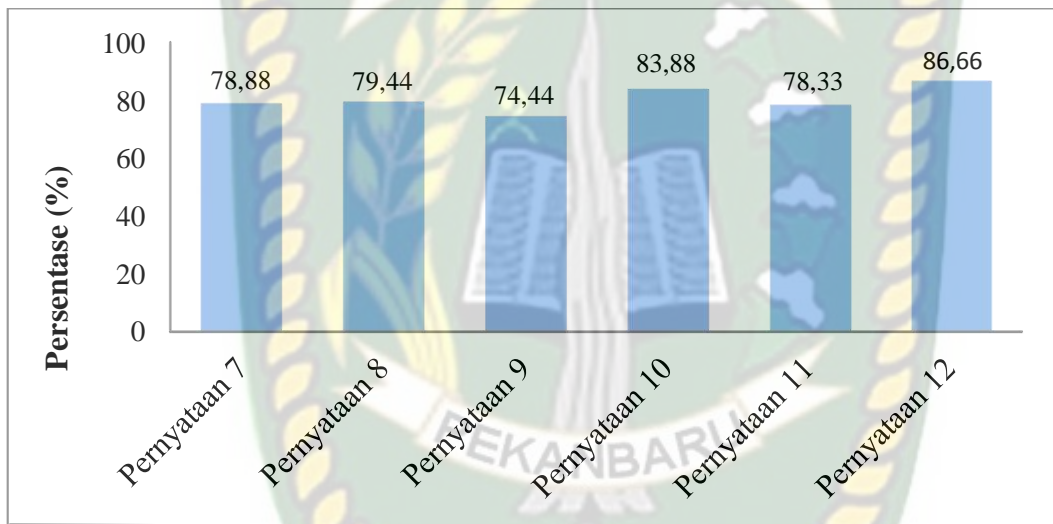
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
10	Apakah contoh yang dijelaskan guru PPL tidak sesuai dengan materi pelajaran?	Selalu	10	16,7	83,88%	Sangat Baik
		Sering	9	15,0		
		Tidak Pernah	41	68,3		
11	Apakah guru PPL memusatkan perhatian siswa terhadap masalah pokok/inti materi pelajaran?	Selalu	24	40,0	78,33%	Baik
		Sering	33	55,0		
		Tidak Pernah	3	5		
12	Apakah guru PPL memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/menanggapi penjelasan yang telah disampaikan?	Selalu	38	63,3	86,66%	Sangat Baik
		Sering	20	33,3		
		Tidak Pernah	2	3,3		
Jumlah					481,63	
Rata-rata (%)					80,27%	
Kategori					Baik	

Dari tabel 7 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan Biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan menjelaskan, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 7, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 50,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 7 adalah 78,88% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 8, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 51,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 8 adalah 79,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 9, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 9 adalah 74,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 10, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 41 orang siswa dengan persentase 68,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 10 adalah 83,88% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 11, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 55,0%. Secara

keseluruhan tingkat mengajar untuk item 11 adalah 78,33% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 12, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 38 orang siswa dengan persentase 63,33%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 12 adalah 86,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 2 (keterampilan menjelaskan) memiliki rata-rata 80,27% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 2 dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Persentase 6 Item Dari Indikator 2

Pada Gambar 3 dan Tabel 7 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada item soal nomor 12 dengan persentase 86,66% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 9 dengan persentase 74,44%.

3) Indikator Keterampilan Bertanya

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan bertanya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

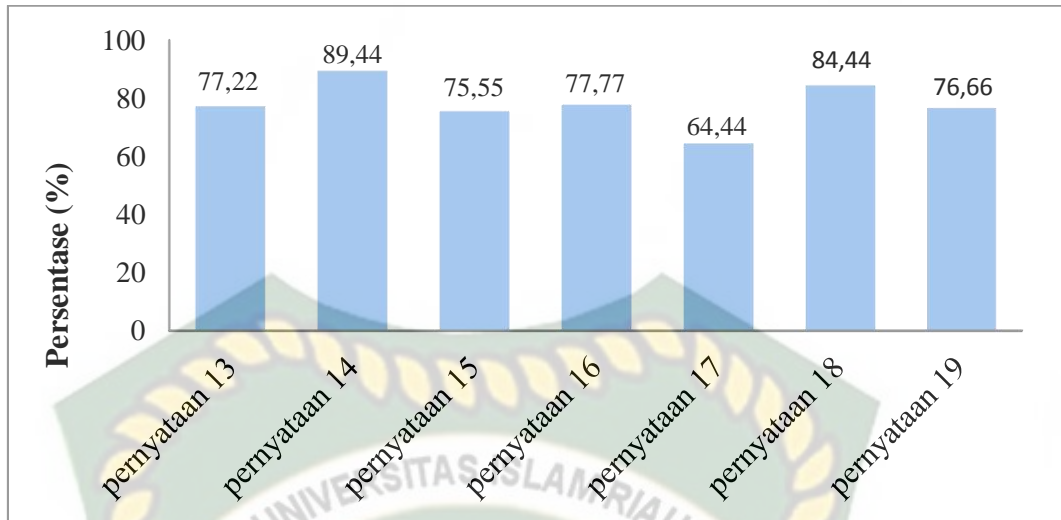
Tabel 8. Sebaran Jawaban Indikator 3 “Keterampilan Bertanya”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P(%)	Persentase (%)	Kategori
13	Apakah guru PPL memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat?	Selalu	20	33,3	77,22	Baik
		Sering	39	65,0		
		Tidak Pernah	1	1,7		
14	Ketika siswa kesulitan menjawab, apakah guru PPL memberikan pengarahan jawaban yang benar?	Selalu	42	70,0	89,44	Sangat Baik
		Sering	17	28,3		
		Tidak Pernah	1	1,7		
15	Sebelum mengajukan pertanyaan, apakah guru PPL tidak memberikan penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan?	Selalu	14	23,3	75,55	Baik
		Sering	16	26,7		
		Tidak Pernah	30	50,0		
16	Apakah guru memberikan kesempatan menjawab kepada siswa lain jika siswa yang diberikan pertanyaan tidak mampu menjawab?	Selalu	21	35,0	77,77%	Baik
		Sering	38	63,3		
		Tidak Pernah	1	1,7		
17	Apakah guru PPL tidak memberikan pertanyaan pada seluruh siswa, dan memilih satu siswa, dilanjut ke siswa lain?	Selalu	20	33,3	64,44%	Baik
		Sering	24	40,0		
		Tidak Pernah	16	26,7		
18	Apakah guru PPL memberikan pertanyaan sebelum menunjuk siswa untuk menjawab?	Selalu	33	55,0	84,44%	Sangat Baik
		Sering	26	43,3		
		Tidak Pernah	1	1,7		
19	Apakah guru PPL memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana, jika siswa kesulitan menjawab?	Selalu	21	35,0	76,66%	Baik
		Sering	36	60,0		
		Tidak Pernah	3	5		
Jumlah		545,52				
Rata-rata (%)		77,93%				
Kategori		Baik				

Dari tabel 8 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan Biologi kelas X IPA dari indikator bertanya, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 13, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 39 orang siswa dengan persentase 65,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 13 adalah 77,22% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 14, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 42 orang siswa dengan persentase 70,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 14 adalah 89,44% (Lampiran. 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 15, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 50,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 15 adalah 75,55% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 16, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 38 orang siswa dengan persentase 63,33%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 16 adalah 77,77% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 17, siswa dominan memberi tanggapan tidak sering yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 40,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 17 adalah 64,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 18, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 55,5%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 18 adalah 84,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 19, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 36 orang siswa dengan persentase 60,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 19 adalah 76,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 3 (keterampilan bertanya) memiliki rata-rata 77,93% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 3 dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Persentase 7 Item Dari Indikator 3

Pada Gambar 4 dan Tabel 8 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 3 yaitu pada item soal nomor 14 dengan persentase 89,44% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 17 dengan persentase 64,44%.

4) Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator tekun Keterampilan memberikan penguatan dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Sebaran Jawaban Indikator 4 “Keterampilan Memberikan Penguatan”

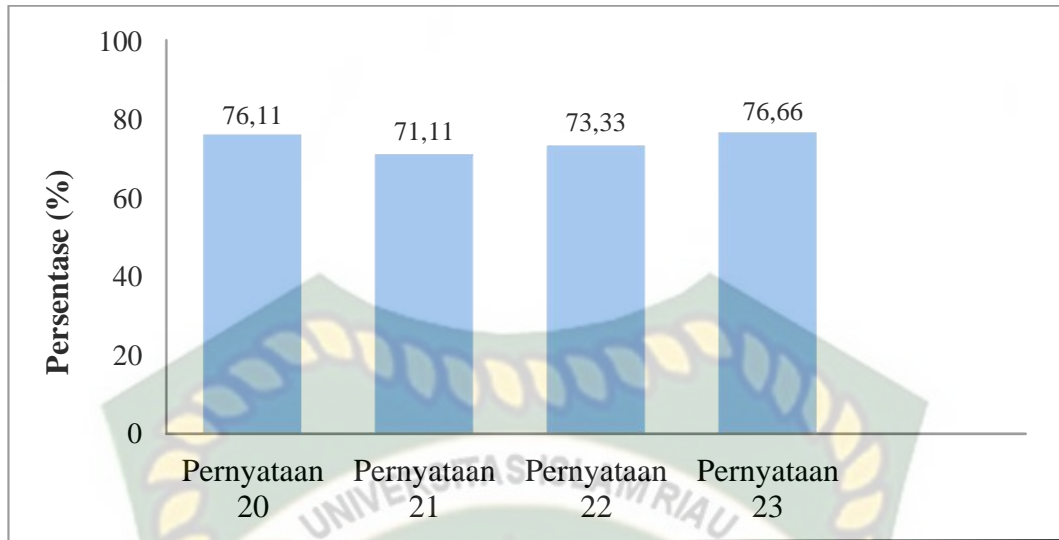
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
20	Apakah guru PPL tidak memberikan pujian kepada siswa yang aktif (bertanya/menjawab) ?	Selalu	9	15,0	76,11%	Baik
		Sering	25	41,7		
		Tidak Pernah	26	43,3		
21	Apakah guru PPL tidak menggunakan isyarat penguatan (menganggukkan kepala, mengacungkan jempol.), jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan?	Selalu	11	18,3	71,11%	Baik
		Sering	30	50,0		
		Tidak Pernah	19	31,7		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
22	Apakah guru PPL mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas, berdiri di samping siswa, duduk dengan siswa, dll?	Selalu	22	36,7	73,33%	Baik
		Sering	28	46,7		
		Tidak Pernah	10	16,6		
23	Apakah guru PPL memberikan pujian atau <i>reward</i> kepada siswa yang benar menjawab pertanyaan?	Selalu	29	48,3	76,66%	Baik
		Sering	20	33,3		
		Tidak Pernah	11	18,3		
Jumlah		297				
Rata-rata (%)		74,30%				
Kategori		Baik				

Dari tabel 9 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan Biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan memberikan penguatan, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 20, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 43,33%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 20 adalah 76,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 21, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 46,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 21 adalah 71,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 22, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 46,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 22 adalah 73,33% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 23, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 48,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 23 adalah 76,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 4 (keterampilan memberikan penguatan) memiliki rata-rata 74,30% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 4 dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Persentase 4 Item Dari Indikator 4

Pada Gambar 5 dan Tabel 9 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 4 yaitu pada item soal nomor 23 dengan persentase 76,66% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 21 dengan persentase 71,11%.

5) Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan mengadakan variasi dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Sebaran Jawaban Indikator 5 “Keterampilan Mengadakan Variasi”

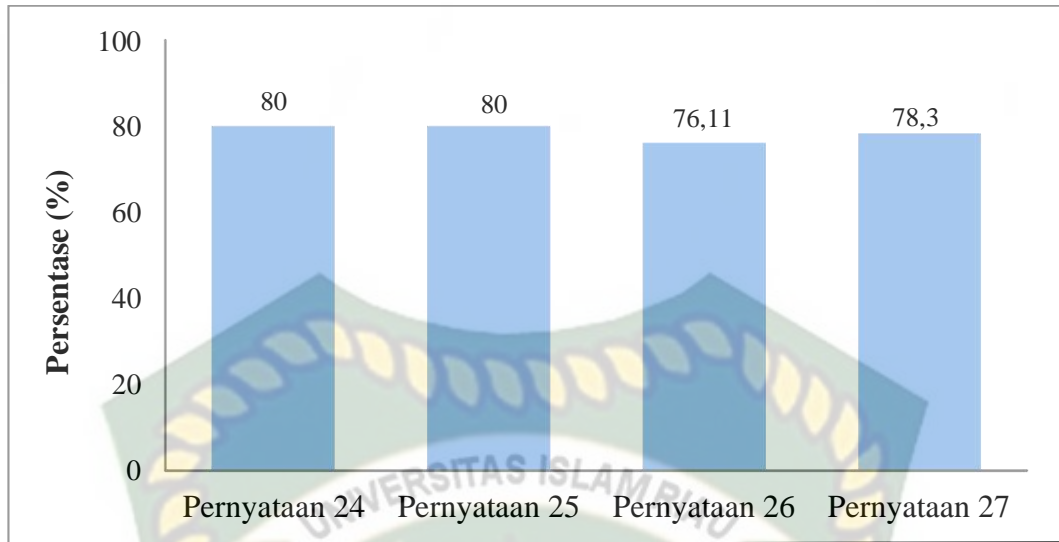
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
24	Apakah guru memberikan waktu hening/senyap sejenak dalam pembicaraan untuk membangkitkan perhatian siswa?	Selalu	27	45,0	80,0%	Baik
		Sering	30	50,0		
		Tidak Pernah	3	5		
25	Apakah guru PPL menggunakan media pembelajaran yang bervariasi saat mengajar?	Selalu	31	51,7	80,0%	Baik
		Sering	22	36,7		
		Tidak Pernah	7	11,6		
26	Apakah guru PPL menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku, internet, dan lain-lain)?	Selalu	24	40,0	76,11	Baik
		Sering	29	48,3		
		Tidak Pernah	7	11,7		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
27	Apakah guru PPL tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi?	Selalu	8	13,4	78,33%	Baik
		Sering	23	38,3		
		Tidak Pernah	29	48,3		
Jumlah		314,41				
Rata-rata (%)		78,61%				
Kategori		Baik				

Dari Tabel 10 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan Biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan mengadakan variasi, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 24, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 50,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 24 adalah 80,0% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 25, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 51,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 25 adalah 80,0% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 26, siswa dominan memberi tanggapan cukup sering yaitu sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 48,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 26 adalah 76,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 27, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 48,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 27 adalah 78,3% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 5 (keterampilan mengadakan variasi) memiliki rata-rata 78,61% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 5 dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Persentase 4 Item Dari Indikator 5

Pada Gambar 6 dan Tabel 10 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 5 yaitu pada item soal nomor 24 dan 25 dengan persentase 80,0% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 26 dengan persentase 76,11%.

6) Indikator Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Sebaran Jawaban Sub Indikator 6 “Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
28	Apakah guru PPL merumuskan topik dan menguraikan dengan jelas materi yang akan didiskusikan bersama?	Selalu	29	48,3	81,11%	Sangat Baik
		Sering	28	46,7		
		Tidak Pernah	3	5		
29	Apakah guru PPL tidak menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan, sebelum memulai diskusi?	Selalu	18	30,0	68,88%	Baik
		Sering	20	33,3		
		Tidak Pernah	22	36,7		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
30	Apakah guru PPL menguraikan pendapat/gagasan siswa dengan memberikan tambahan informasi atau contoh agar memperoleh pengertian yang jelas?	Selalu	27	45,0	73,88%	Baik
		Sering	19	31,7		
		Tidak Pernah	14	23,3		
31	Apakah guru PPL meminta komentar siswa saat diskusi dengan mengajukan pertanyaan?	Selalu	31	51,7	80,55%	Baik
		Sering	23	38,3		
		Tidak Pernah	6	10,0		
32	Apakah guru PPL memberikan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir?	Selalu	21	35,0	75,0%	Baik
		Sering	33	55,0		
		Tidak Pernah	6	10,0		
33	Apakah guru PPL tidak mencegah terjadinya monopoli pembicaraan dengan bijaksana	Selalu	15	25,0	68,88%	Baik
		Sering	26	43,3		
		Tidak Pernah	19	31,7		
34	Apakah guru PPL memancing pendapat siswa yang enggan berpartisipasi?	Selalu	27	45,0	76,11%	Baik
		Sering	23	38,3		
		Tidak Pernah	10	16,7		
35	Guru PPL meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.	Selalu	27	45,0	81,11%	Sangat Baik
		Sering	32	53,3		
		Tidak Pernah	1	16,7		
36	Apakah guru PPL memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan di akhir diskusi?	Selalu	31	51,7	81,66%	Sangat Baik
		Sering	25	41,7		
		Tidak Pernah	4	6,6		
37	Apakah guru PPL tidak menilai proses diskusi yang telah dilakukan?	Selalu	1	1,7	83,88%	Sangat Baik
		Sering	27	45,0		
		Tidak Pernah	32	53,3		
Jumlah		771,06				
Rata-rata (%)		77,10%				
Kategori		Baik				

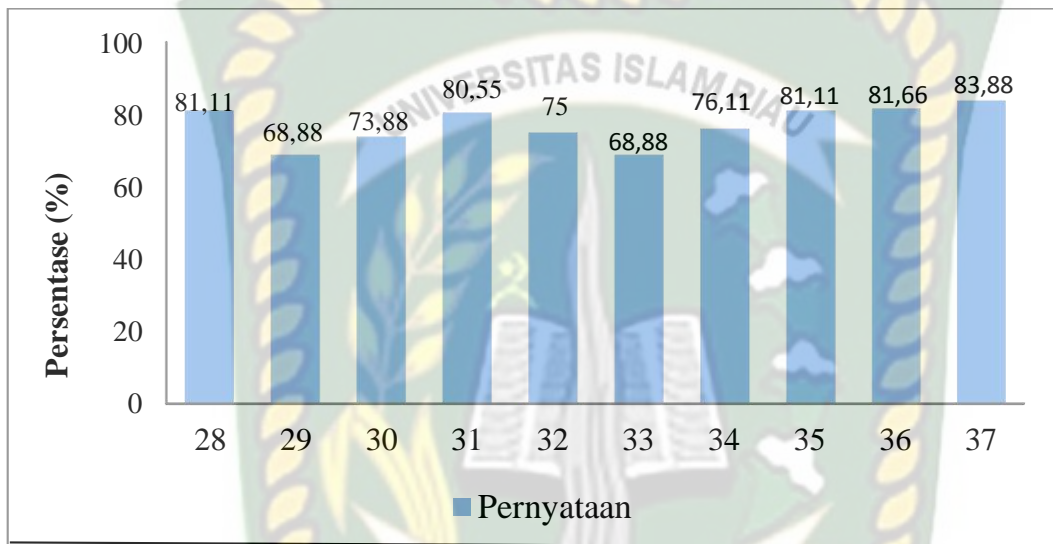
Dari Tabel 11 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 28, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 48,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 28 adalah 81,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 29, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 36,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 29 adalah 68,88% (Lampiran 8), yang tergolong baik. Pada item 30, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 45,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 30 adalah 73,88% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 31, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 51,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 31 adalah 80,55% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 32, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 55,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 32 adalah 75,0% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik.

Pada item 33, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 43,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 33 adalah 68,88% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 34, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 45,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 34 adalah 76,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 35, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 53,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 35 adalah 81,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 36, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 51,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 36 adalah 81,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 37, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 32 orang siswa dengan persentase

53,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 37 adalah 83,88% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 6 (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) memiliki rata-rata 77,10% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 6 dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. Persentase 10 Item Dari Indikator 6

Pada Gambar 7 dan Tabel 12 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 6 yaitu pada item soal nomor 37 dengan persentase 83,88% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 29 dan 33 dengan persentase 68,88%.

7) Indikator Keterampilan Mengelola Kelas

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan mengelola kelas dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Sebaran Jawaban Indikator 7 “Keterampilan Mengelola Kelas”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	P (%)	Persentase (%)	Kategori
38	Apakah guru PPL menegur siswa yang membuat gaduh/ramai di kelas saat pelajaran?	Selalu	40	66,7	86,66%	Sangat Baik
		Sering	16	26,7		
		Tidak Pernah	4	6,6		
39	Apakah guru PPL menyuruh siswa menunjukkan hasil pekerjaannya?	Selalu	39	65,0	86,66%	Sangat Baik
		Sering	18	30,0		
		Tidak Pernah	3	5,0		
40	Apakah guru PPL tidak memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa saat pembelajaran?	Selalu	12	20,0	81,11%	Sangat Baik
		Sering	10	16,7		
		Tidak Pernah	38	63,3		
41	Apakah guru PPL tidak tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran?	Selalu	8	13,4	81,66%	Sangat Baik
		Sering	17	28,3		
		Tidak Pernah	35	58,3		
42	Apakah guru PPL tidak mampu menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul?	Selalu	6	10,0	82,77%	Sangat Baik
		Sering	19	31,7		
		Tidak Pernah	35	58,3		
43	Apakah guru PPL memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku buruk?	Selalu	12	20,0	61,11%	Baik
		Sering	26	43,3		
		Tidak Pernah	22	36,7		
Jumlah					479,97	
Rata-rata (%)					79,99%	
Kategori					Baik	

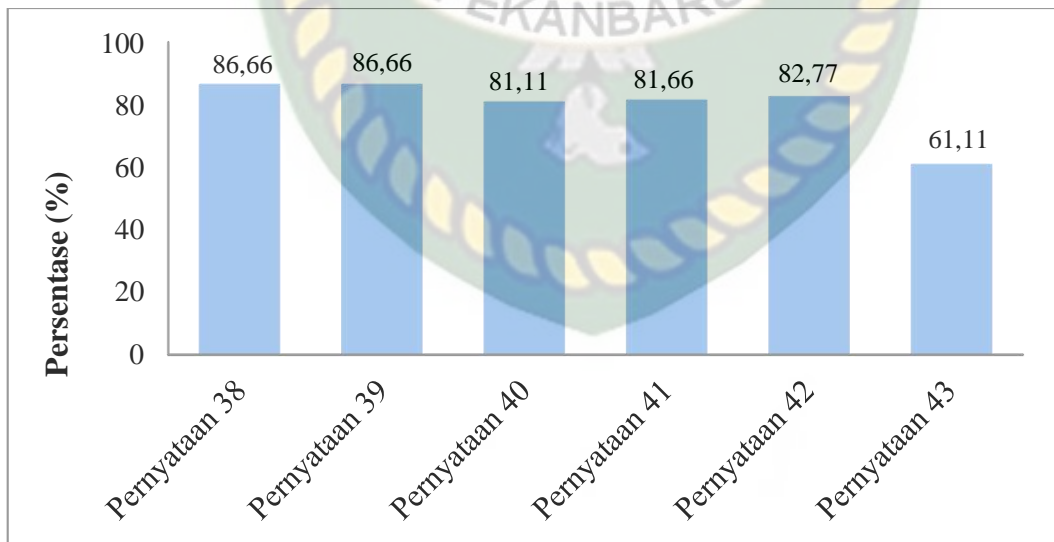
Dari Tabel 12 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan Biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan mengelola kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 38, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 40 orang siswa dengan persentase 66,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 38 adalah 86,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 39, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 39 orang siswa dengan persentase 65,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 39

adalah 86,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 40, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 38 orang siswa dengan persentase 63,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 40 adalah 81,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik.

Pada item 41, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 58,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 41 adalah 81,66% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 42, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 58,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 42 adalah 82,77% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 43, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 43,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 43 adalah 61,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 7 (keterampilan mengelola kelas) memiliki rata-rata 79,99% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 7 dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini:



Gambar 8. Persentase 6 Item Dari Sub Indikator 7

Pada Gambar 8 dan Tabel 12 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 7 yaitu pada item soal nomor 38 dan 39 dengan persentase 86,66%

dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 43 dengan persentase 61,11%.

8) Indikator Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini:

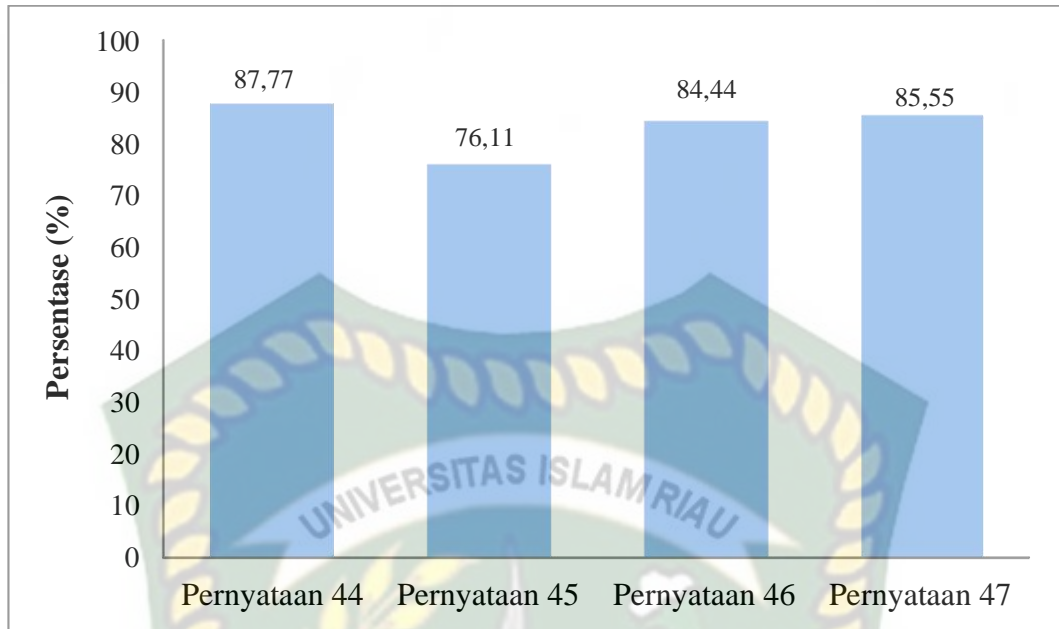
Tabel 13. Sebaran Jawaban Indikator 8 “Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
44	Apakah guru PPL berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya?	Selalu	39	65,0	87,77%	Sangat Baik
		Sering	20	33,3		
		Tidak Pernah	1	16,7		
45	Apakah guru PPL tidak menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa?	Selalu	13	21,7	76,11%	Baik
		Sering	17	28,3		
		Tidak Pernah	30	50,0		
46	Apakah guru PPL mengoordinasikan kegiatan pembelajaran dengan siswa?	Selalu	34	56,7	84,44%	Sangat Baik
		Sering	24	40,0		
		Tidak Pernah	2	3,3		
47	Apakah guru PPL memberikan bimbingan/arahan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Selalu	35	58,3	85,55%	Sangat Baik
		Sering	24	40,0		
		Tidak Pernah	1	1,7		
Jumlah		333,87				
Rata-rata (%)		83,46%				
Kategori		Sangat Baik				

Dari Tabel 13 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 44, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 39 orang siswa dengan persentase 65,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 44 adalah 87,77% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 45, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 50,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 45 adalah 76,11% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik, pada item 46, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 56,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 46 adalah 84,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik. Pada item 47, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 58,3%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 47 adalah 85,55% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 8 (keterampilan mengajar kelompok diskusi kecil dan perorangan) memiliki rata-rata 83,46% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 8 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Persentase 4 Item Dari Indikator 8

Pada Gambar 9 dan Tabel 13 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 8 yaitu pada item soal nomor 44 dengan persentase 87,77% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 45 dengan persentase 76,11%.

9) Indikator Keterampilan Menutup Pelajaran

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator keterampilan menutup pelajaran dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Sebaran Jawaban Indikator 9 “Keterampilan Menutup Pelajaran”

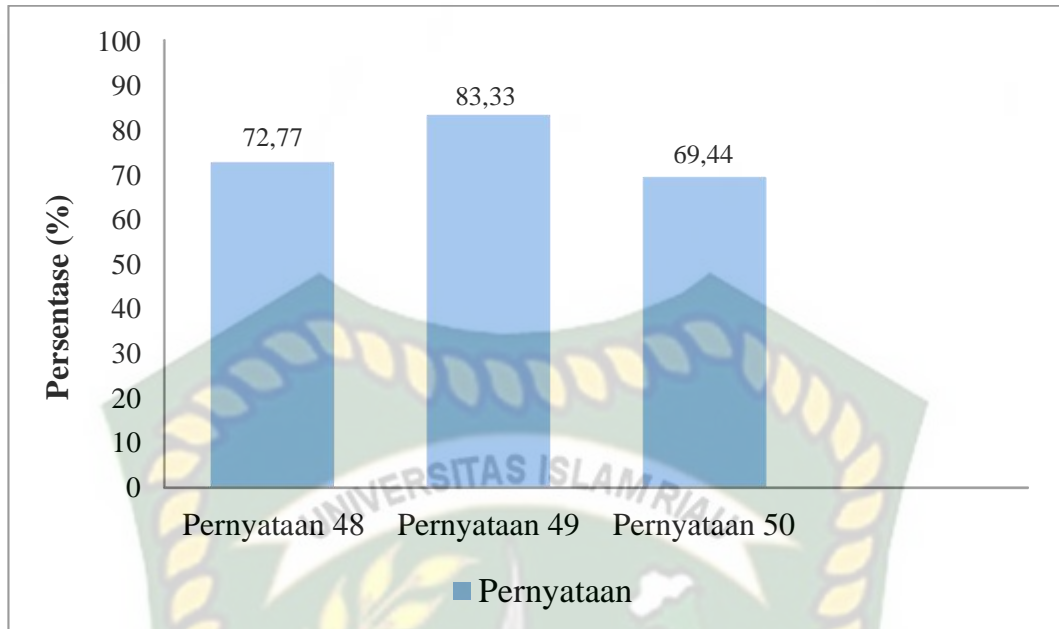
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
48	Guru PPL tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.	Selalu	14	23,3	72,77%	Baik
		Sering	21	35,0		
		Tidak Pernah	25	41,7		
49	Apakah guru PPL memberikan soal/tugas terkait materi yang telah dipelajari (lisan ataupun tulisan)?	Selalu	31	51,7	83,33%	Sangat Baik
		Sering	28	46,7		
		Tidak Pernah	1	1,6		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P (%)	Persentase (%)	Kategori
50	Apakah guru mengadakan remedial kepada siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM)?	Selalu	16	26,7	69,44%	Baik
		Sering	33	55,0		
		Tidak Pernah	11	18,3		
Jumlah		225,54				
Rata-rata (%)		75,18%				
Kategori		Baik				

Dari Tabel 14 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi kelas X IPA dari indikator keterampilan menutup pelajaran, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 48, siswa dominan memberi tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 41,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 48 adalah 72,77% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik. Pada item 49, siswa dominan memberi tanggapan selalu yaitu sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 51,7%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 49 adalah 83,33% (Lampiran 8), yang tergolong kategori sangat baik, pada item 50, siswa dominan memberi tanggapan sering yaitu sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 55,0%. Secara keseluruhan tingkat mengajar untuk item 50 adalah 69,44% (Lampiran 8), yang tergolong kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk indikator 9 (keterampilan menutup pelajaran) memiliki rata-rata 75,18% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada indikator 9 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Persentase 3 Item Dari Indikator 9

Pada Gambar 10 dan Tabel 14 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator 9 yaitu pada item soal nomor 49 dengan persentase 83,33% dan persentase terendah terdapat pada item soal nomor 50 dengan persentase 69,44%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan biologi pada siswa kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Pada penelitian ini terdiri dari 9 indikator dan 30 sub indikator. Pada penelitian yang telah dilakukan yaitu menilai bagaimana keterampilan mengajar menurut persepsi siswa dengan kategori baik persentase sebanyak 78,62 % dan ternyata berbeda dengan penilaian guru pamong untuk mahasiswa PPL yaitu dengan kategori sangat baik.

Indikator 1 : Keterampilan Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil angket pada variabel membuka pelajaran yang di peroleh pada indikator 1 yaitu keterampilan membuka pelajaran didapatkan nilai persentase

tertinggi pada sub indikator 3 terdapat pada item soal nomor 4, dengan persentase sebesar 84,44%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL mengemukakan kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?”.

Dengan alasan bahwa guru PPL selalu mengemukakan kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan. Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 1, dengan persentase sebesar 73,88%, adapun pernyataan pada item nomor 1 adalah “Apakah guru PPL membuka kelas dengan memberikan salam?”, menurut siswa berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak selalu guru PPL membuka kelas dengan mengucapkan salam, kadang-kadang mengucapkan salam dan kadang-kadang lupa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah SMAN 4 Pekanbaru, mahasiswa PPL dikatakan sudah amat baik dalam hal keterampilan membuka pelajaran. Sama halnya dengan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi, pada saat wawancarapun dikatakan bahwa dalam membuka pelajaran, mahasiswa PPL telah memberikan presensi, memotivasi, memberikan kehangatan, keantusiasan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56,25% (54 responden). Mahasiswa memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik karena sebagian besar ”Mahasiswa mampu melakukannya, yaitu mahasiswa dapat mencuri perhatian peserta didik dengan menampilkan gaya mengajar guru yang bervariasi, menggunakan alat bantu dan mampu membuat suasana belajar yang bervariasi, dan pola interaksi yang dinamis serta antusias belajar peserta didik terungkap sehingga menimbulkan keingintahuan yang tinggi pada peserta didik selain itu peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai prosedural penerapan suatu metode, mengaitkan mata pelajaran yang akan diajarkan dengan mata pelajaran sebelumnya.

Didukung oleh teori (Murni, 2010: 54) keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengarahan mengenai materi yang akan

dipelajari, sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti dari pelajaran yang telah dipelajari di akhir pelajaran untuk membantu siswa menemukan inti pokok dari pokok bahasan yang telah dipelajari. Berbeda dengan Mulyasa (2013:84), ia mengemukakan bahwa “keterampilan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan”.

Indikator 2 : Keterampilan Menjelaskan

Hasil angket dari pada variabel keterampilan menjelaskan yang di peroleh pada 4 sub indikator yaitu kejelasan, penggunaan contoh/ilustrasi, penekanan pada yang penting, balikan, dengan nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 12, dengan persentase sebesar 86,66%, adapun pernyataan pada item ini adalah “ Apakah guru PPL memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/menanggapi penjelasan yang telah disampaikan?”. Berdasarkan hasil wawancara siswa beralasan bahwa guru PPL selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya setelah menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 9, dengan persentase sebesar 74,44%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL memberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari lingkungan siswa?” Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui sebagian besar mahasiswa PPL jarang memberikan contoh materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, mahasiswa PPL hanya memberikan contoh yang terdapat di dalam buku paket saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 53,12% (51 responden). Keterampilan mahasiswa menjelaskan materi dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong SMAN 4 Pekanbaru terhadap keterampilan menjelaskan pelajaran cukup baik. Aspek-aspek penilaian terhadap keterampilan menjelaskan, yaitu a) orientasi dan motivasi yang meliputi bahan apersepsi, b) penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas serta kesesuaian susunan kalimat, c) contoh yang digunakan banyak, konkret dan tepat, d) sistematika penjelasan yang

memberikan tekanan suara dan gambar, e) variasi penyampaian dan metode yang digunakan, dan e) pertanyaan dan latihan sebagai balikan. Berdasarkan hasil penilaian guru pamong dapat diketahui bahwa untuk aspek bahan apersepsi mahasiswa sudah baik dan jelas dalam memberikan orientasi dan motivasi terkait materi yang disampaikan. Pada aspek bahasa, mahasiswa sudah menggunakan susunan kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami siswa. Secara umum mahasiswa sudah menggunakan contoh dalam penyampaian materi pelajaran, namun pemberian motivasi dan tekanan suara atau gambar masih perlu latihan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mahasiswa dalam menyampaikan materi. Mahasiswa sudah dapat mengembangkan materi yang disampaikan dan masih membaca teks, meskipun sudah dibantu dengan media pembelajaran. Namun mahasiswa PPL perlu meningkatkan keterampilan menjelaskan pelajaran agar siswa lebih paham dalam menerima materi pelajaran.

Penjelasan materi pelajaran yang jelas dan sistematis akan membuat siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran”. Pendapat senada dijelaskan oleh Usman “menjelaskan adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis”. (Usman, 2013:88)

Keterampilan menjelaskan adalah “penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.” (Usman, 2013: 88-89). Menurut Murni (2010: 77), keterampilan menjelaskan adalah “menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”. Penyampaian informasi secara terencana dan disajikan dengan urutan merupakan ciri utama pada keterampilan menjelaskan guna untuk mempermudah pemberian penjelasan dan memahami penjelasan oleh guru.

Tujuan dari keterampilan menjelaskan sendiri ialah agar siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan memahami sebuah konsep, membantu siswa dalam memecahkan masalah, dll. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan harus dipahami dan dipraktikkan.

Indikator 3 : Keterampilan Bertanya

Hasil angket dari pada variabel keterampilan bertanya yang di peroleh pada indikator 3 yaitu keterampilan bertanya dengan nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 14, dengan persentase sebesar 89,44%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Ketika siswa kesulitan menjawab, apakah guru PPL memberikan pengarah jawaban yang benar?”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa menyebutkan bahwa ketika mereka mengalami kesulitan mereka mendapat arahan jawaban yang benar dari guru PPL. Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 17, dengan persentase sebesar 64,44%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL tidak memberikan pertanyaan pada seluruh siswa, dan memilih satu siswa, dilanjut ke siswa lain?”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan bertanya masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52,08% (50 responden). Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi, memberi stimulus kepada siswa dalam bentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban. Hasil wawancara dengan guru pamong, yakni keterampilan bertanya mahasiswa sudah berusaha dengan baik agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi belajar di kelas. Pertanyaan yang dibuat oleh mahasiswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sehingga merangsang siswa untuk berfikir dan berusaha mengungkapkan pendapatnya.

Persepsi guru pamong di SMAN 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa keterampilan bertanya yang dilakukan mahasiswa PPL sudah “Terlaksana dengan baik hal ini ditunjukkan pada saat memberikan pertanyaan dengan kata-kata yang jelas dan singkat sehingga siswa dapat mengerti arah dan maksud pertanyaan guru, guru juga memusatkan pertanyaan pada suatu fokus jawaban, dan dalam pemberian acuan atau pengarah jawaban kepada siswa sudah terlaksana dengan baik ini terlihat ketika siswa merasa bingung dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan,

atau mungkin saja siswa tersebut memiliki lebih dari satu jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru namun ragu untuk menentukan mana jawaban yang tepat atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, maka guru sudah membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan jawaban sehingga siswa merasa yakin atas jawabannya”. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa PPL dapat melaksanakan keterampilan bertanya dengan baik, dapat memberikan arahan atas materi yang disampaikan kepada siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/respon dari orang lain dan hampir pada seluruh proses evaluasi dan penilaian selalu dilakukan melalui pertanyaan. Menurut Marno (2012: 115), “Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab”. Usman (2013: 77), mengemukakan bahwa komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya secara garis besar meliputi: a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, b) Pemberian acuan, c) pemindahan giliran, d) penyebaran, e) pemberian waktu berpikir, dan f) pemberian tuntunan.

Indikator 4 : Keterampilan Memberi Penguatan

Hasil angket pada indikator memberi penguatan yang di peroleh pada 2 sub indikator yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal didapat hasil nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 20, dengan persentase sebesar 76,11%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL tidak memberikan pujian kepada siswa yang aktif (bertanya/menjawab) ?”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa guur PPL selalu memberikan pujian pada siswa yang aktif bertanya dan menjawab saat diskusi, sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 21, dengan persentase sebesar 71,11%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL tidak menggunakan

isyarat penguatan (menganggukkan kepala, mengacungkan jempol,), jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan?”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan memberikan penguatan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,04% (49 responden). Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran. Dalam keterampilan memberi penguatan terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat dan dijadikan sebagai penilaian oleh guru pamong terhadap kemampuan dan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yaitu a) penguatan verbal baik menggunakan kata-kata maupun kalimat, b) penguatan nonverbal yang dapat berbentuk gerak- gerik, mimik, mendekati, sentuhan, tepuk pundak, pemberian symbol kegiatan yang menyenangkan, dll, c) cara penguatan penguatan baik segera maupun dengan adanya variasi penguatan, d) prinsip penggunaannya secara kehangatan, bermakna atau antusias.

Berdasarkan penelitian hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru pamong ketika wawancara, yang menjelaskan bahwa mahasiswa PPL sudah dapat dikatakan baik ketika mengajar di kelas. “Dalam memberikan penguatan sudah ada penguatan yang berupa ucapan seperti “ya bagus nak, jawabanmu benar”. Selain itu, ada yang berupa simbol seperti mengacungkan jempol, mimik wajah yang menunjukkan keantusiasan, menepuk bahu dan lain sebagainya. “Cara pemberian penguatan pun bervariasi kadang diberikan secara langsung dan kadang berupa motivasi belajar yang bermakna”.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan pemberian penguatan diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong munculnya tingkah laku positif. “Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut” (Murni, 2010: 116). Di lain hal Usman (2013: 80), mengemukakan bahwa: penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu

tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Keterampilan memberikan penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Respons positif dari guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang dan cenderung mengulang bahkan meningkatkan perilaku tersebut (Hamdayana, 2016: 89).

Indikator 5 : Keterampilan Mengadakan Variasi

Hasil angket dari pada indikator keterampilan mengadakan variasi yang di peroleh pada 3 sub indikator yaitu variasi gaya mengajar, media mengajar dan pola interaksi” didapat hasil nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 25, dengan persentase sebesar 80,00%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL menggunakan media pembelajaran yang bervariasi saat mengajar?”. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui guru PPL sering menggunakan media pembelajaran saat masuk ke dalam kelas, mahasiswa PPL biasanya menggunakan media proyektor untuk menampilkan PPT, gambar maupun video pembelajaran.

Nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 26, dengan persentase sebesar 76,11%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku, internet, dan lain-lain)? Variasi dapat diartikan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan mengadakan variasi masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52,08% (50 responden). Sejalan dengan itu, Asril (2015: 86) berpendapat bahwa variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi pembelajaran

yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Keterampilan variasi dalam mengajar pada penelitian ini mengenai variasi suara, mengarahkan perhatian siswa, adanya pause, kontak mata, ekspresi roman muka, gerak-gerik tangan, tempet guru di kelas, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam apa yang dilihat-didengar-dikerjakan siswa. Keterampilan mengadakan variasi mahasiswa calon guru biologi berada dalam kategori baik, dengan persentase penilaian 77,27%. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi (Mulyasa, 2013: 78). Sejalan dengan itu, Asril (2015: 86) berpendapat bahwa variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.

Variasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Variasi digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan yang dapat mengakibatkan penurunan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Usman (2013: 84), variasi adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam proses belajarmengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”. Dengan menggunakan variasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013: 78), “Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”. Jadi variasi dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator 6 : Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Hasil angket dari pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang diperoleh pada 5 sub indikator, didapat nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 36, dengan persentase sebesar 81,66%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL

memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan di akhir diskusi?”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa PPL selalu mengajak siswa untuk membuat kesimpulan diakhir diskusi. Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 33, dengan persentase sebesar 68,88%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL tidak mencegah terjadinya monopoli pembicaraan dengan bijaksana?”. Menurut siswa guru PPL belum bijaksana mencegah terjadinya monopoli pembicaraan. Sehingga diperoleh rata-rata indikator 6 dengan hasil persentase sebesar 75,59% dengan kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiah (2017) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori kurang baik 50,00% (48 responden). Hal-hal yang diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan topik diskusi, memperluas masalah, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi (Mulyasa, 2013: 89).

Diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu membimbing diskusi pada siswa. Menurut Mulyasa (2013: 89) mengatakan bahwa “Diskusi adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil suatu keputusan dan memecahkan masalah.

Selanjutnya Usman (2013: 94) “Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah”. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah antara 3-8 orang per kelompok dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan.

Indikator 7 : Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil angket dari pada indikator keterampilan mengelola yang di peroleh pada 2 sub indikator didapat hasil nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 38, dengan persentase sebesar 86,66%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL menegur siswa yang membuat gaduh/ramai di kelas saat pelajaran?”. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa PPL selalu menegur siswa yang membuat gaduh dan ribut saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 43, dengan persentase sebesar 61,11%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku buruk?” Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa PPL selalu menegur siswa dan tidak menghukum siswa yang berperilaku buruk.

Keterampilan mengelola kelas mahasiswa calon guru biologi berada dalam kategori baik, dengan persentase penilaian 77,35%. Guru harus berupaya memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesempatan belajar bagi siswanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan mengelola kelas masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 54,17% (52 responden). Didukung oleh teori Hamalik (2014: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Seorang calon guru biologi dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan

interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat bagi keberhasilan pengelolaan kelas. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 91), “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.

Indikator 8 : Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Hasil angket dari pada variabel keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang di peroleh pada 3 sub indikator didapat nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 44, dengan persentase sebesar 87,77%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya?”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa PPL selalu mengkoordinasi dan mengendalikan serta membantu siswa memecahkan masalah.

Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 45, dengan persentase sebesar 76,11%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL tidak menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa?”. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa calon guru kimia berada dalam kategori baik, dengan persentase penilaian 79,39%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syakdiyah (2017) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 53,12% (51 responden). Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual memungkinkan calon guru biologi mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai organisator kegiatan belajar-mengajar, Sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, serta peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

Guru pada umumnya lebih sering mengajar secara klasikal, sebab guru hanya perlu menerangkan materi dalam waktu, tempat yang sama dan siswa dalam kapasitas besar, sehingga cara ini dianggap efisien oleh guru. Pada suatu proses

belajar mengajar, setiap siswa pasti memiliki perbedaan dalam menerima dan memahami apa yang diberikan oleh guru, sehingga setiap siswa belum tentu dapat mencapai target penguasaan yang sama. Guru harus mampu melakukan kombinasi antara mengajar dengan klasikal, kelompok kecil maupun perseorangan yang dapat memberikan peluang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Usman (2013: 103), “Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional”. Selan itu Usman (2013: 102), mengungkapkan bahwa “Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan”. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. “Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antar guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.” (Mulyasa, 2013: 92)

Indikator 9 : Keterampilan Menutup Pelajaran

Hasil angket dari indikator menutup pelajaran yang di peroleh pada 2 sub indikator didapat nilai persentase tertinggi pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 49, dengan persentase sebesar 83,33%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru PPL memberikan soal/tugas terkait materi yang telah dipelajari (lisan ataupun tulisan)?”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru PPL selalu memberikan soal kuuis disetiap akhir pembelajaran.

Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator ini terdapat pada item soal nomor 50, dengan persentase sebesar 69,44%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Apakah guru mengadakan remedial kepada siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM)?”. Mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran juga dikatakan oleh guru pamong di sekolah tersebut, bahwasanya mahasiswa PPL telah membuat kesimpulan dengan baik, membuat rangkuman

dengan baik, mengadakan evaluasi baik berupa lisan maupun tulisan yang berbentuk tugas rumah (PR). Pada fakta yang peneliti temukan sekolah, mahasiswa PPL sebagai calon guru yang professional sudah mampu menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, sehingga tercapailah tujuan dari keterampilan menutup kelas. Pada hakekatnya seorang guru professional jika bisa memperoleh tujuan dari menutup pembelajaran, maka sebagian dari ilmu itu sesungguhnya berhasil.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Faradina (2015), maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian tentang “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bidang Studi IPA SMPN Se-Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 di SMAN 33 dapat dikategorikan cukup terampil (72,31%) sedangkan SMPN 36 juga dikategorikan cukup terampil (71,55%). Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi.

Penelitian dengan judul yang sama telah dilakukan oleh Syakdiyah (2017) tentang Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL UNY Progam Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 51,04% (49 responden).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, keterampilan mengajar mahasiswa PPL Universitas Islam Riau mata pelajaran biologi di kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru dari keterampilan membuka pelajaran adalah 81,80%, keterampilan menjelaskan sebesar 80,82%, keterampilan bertanya sebesar 78,38%, keterampilan memberi penguatan 74,90%, keterampilan mengadakan variasi sebesar 78,79%, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebesar 76,38%, keterampilan mengelola kelas sebesar 77,98%, keterampilan mengajar kelompok kecil sebesar 83,97% dan keterampilan menutup pembelajaran sebesar 74,57%.. Tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PPL Universitas Islam Riau mata pelajaran biologi kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah kategori baik dengan persentase 78,62%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada dosen/pendidik untuk dapat meningkatkan keterampilan megajar mahasiswa dalam menerapkan kegiatan PPL dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar yang benar sehingga menjadi lebih baik.
- 2) Mahasiswa yang memiliki hasil keterampilan belajar yang baik hendaknya mempertahankan hasil mengajar tersebut, dan lebih meningkatkan hasil mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Z. 2015. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astuti, Suhandana, dan Dantes. 2013. Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* Vol. 4 (diakses 20 Februari 2019).
- Azwar. S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, H. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi. 2016. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru IPA Kelas VIII di SMP 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016
- Elfis, Baskara, dan Nazirun . 2015. *Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Praktek PPL*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Faradina. 2015. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bidang Studi IPA SMPN se-Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hamdayana, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Hamalik, O. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, H.S. 2008. Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, Vol: 4 No: 075. (diakses 8 Februari 2019)
- Khaidir. 2014. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru IPA Kelas VIII di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Marno. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2015. *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, W., 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Mutiarani. 2018. Persepsi Mahasiswa Biologi Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Purwati, Rika. 2016. Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UIR yang PPL di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Rachman, M.F. 2013. Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa Ppl Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar. *Jurnal Rekayana Teknik Sipil*, Vol: 1 No: 1. (diakses 14 Februari 2019)
- Rakhmat, J. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan, M.B.A. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, M.B.A. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarproses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto. 2016. Keterampilan dan Nilai sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1. (diakses 16 Februari 2019)
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syakdiyah, A.N. 2017. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Ppl Uny Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FKIP UNY. Yogyakarta. (diakses 10 Februari 2019)

Trianto. 2011. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Media Group.

Usman, U. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.